



**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH ZENDING ISLAM INDONESIA TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

DAKWATUL HAQ
NIM.31.14.1.054

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH ZENDING ISLAM INDONESIA TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DAKWATUL HAQ
NIM.31.14.1.054

PEMBIMBING I

acc 01/10.2018

(Dra. Farida Jaya, M.Pd)
NIP. 19570921 198303 2 001

PEMBIMBING II

(Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag)
NIP. 19690925 200801 1 014

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Zending Islam Indonesia Tahun 2018**” yang disusun oleh Dakwatul Haq yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :


11 Oktober 2018 M

02 Safar 1440 H

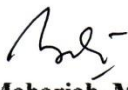
dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**


Ketua


Dr. Asni Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002

Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

AnggotaPenguji


1. **Drs. Miswar Rasvid Rangkuti, M.A**
NIP. 19650507 200604 1 001


2. **Prof. Dr. Abbas Pulungan**
NIP. 19510505 197803 1 001


3. **Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag**
NIP. 19690925 200801 1 014


4. **Dra. Farida Java, M.Pd**
NIP. 19570921 198303 2 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, 21 Juli 2018
Lamp : - Kepada Yth :
Prihal : Skripsi Bapak Dekan
An. **Dakwatul Haq** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
NIM. 31.14.1.054 Keguruan UIN-SU

Di-

Medan

Assalammua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Dakwatul Haq
Nim : 31.14.1.054
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs ZENDING ISLAM INDONESIA MEDAN TAHUN 2018.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dra. Farida Jaya, M.Pd)
NIP. 19570921 198303 2 001



(Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag)
NIP. 19690925 200801 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dakwatul Haq**

Nim : **31.14.1.054**

Jur/Program Studi : **PAI/ S.1**

Judul Skripsi : **“HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs ZENDING ISLAM INDONESIA MEDAN TAHUN 2018”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil Plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 07 Juli 2018
Yang membuat pernyataan



Dakwatul Haq
31141054

ABSTRAK



Nama : Dakwatul Haq
NIM : 31141054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dra. Farida Jaya, M.Pd
Pembimbing II: Dr H. Hasan Matsum, M,Ag
Judul : **Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Zending Islam Indonesia Medan.**

Kata Kunci : Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar, Hasil Belajar Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Zending Islam Indonesia Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Keterampilan guru dalam mengajar di MTs Zending Islam Indonesia Medan. 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Zending Islam Indonesia Medan. 3. Hubungan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Zending Islam Indonesia Medan.

Penelitian menggunakan beberapa instrument metode penelitian yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan analisis data penulis menggunakan analisis data kuantitatif yang ditabelkan secara sistematis dengan menggunakan teknik korelasi product moment.

Data yang diolah menggunakan teknik korelasi product moment memperoleh hasil sebagai berikut :”dari hasil koefisien product moment dengan $r_{hitung} = 0,425$ yang dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,304$ pada taraf signifikan 17,64 % dari sebanyak 44 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara Keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa di Mts. Zending Islam Indonesia Medan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan guru dalam mengajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Diketahui

Pembimbing II Skripsi

**Dr H. Hasan Matsum, M,Ag
NIP. 19690925 200801 1 014**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam tidak lupa saya ucapkan kepada contoh teladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Yang diutus untuk menyucikan jiwa manusia dari kotoran jahiliyah yang melekat padanya dan merekonstruksi puing-puing hati, yang tadinya menjadi sarang laba-laba. Lalu beliau menyinarinya dengan sinar Islam. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Aamiin.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul **”HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS ZENDING ISLAM INDONESIA MEDAN TAHUN 2018”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril, materi, serta do’a. Oleh karena itu, Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Orang tua tercinta Ayahanda Alm H. Ahmad Fadlik A. Halim, Lc. dan Ibunda Nur ‘Aini Rangkuti yang telah bersusah payah membesarkan, dan memberikan kasih sayang, senantiasa mendoakan serta memberikan bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Dan kepada kedua abang saya Ismail Ahmadi dan Abu aiyub Al-Anshari serta kakak saya Qurrata Ak’yun yang selalu memberikan motivasi.
2. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. Saidurrahman, M.A.
3. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
4. Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam perkuliahan dan memberikan motivasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Sangkot Nasution M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat dalam perkuliahan dan memberikan motivasi terlebih lagi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibunda Dra. Farida Jaya M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah MTs. Zending Islam Indonesia Medan Bapak Drs. Musianto, MA serta guru-guru, Staf/Pegawai, dan siswa-siswi di MTs. Zending Islam Indonesia Medan. Terima kasih telah banyak membantu

dan mengizinkan Peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.

8. Sahabat-sahabat dan keluarga besar PAI-3 stambuk 2014 serta Keluarga besar KKN dan PPL kelompok 66 semuanya I Love You All.
9. Sahabat tercinta dan seperjuangan Azhari Aiga Putra, Prawari Argiya Suhma, Mushowirul Sitompul, Indra Putra Jaya Kaban, Edra Emilza Tanjung, Ikhwanul Habib Lubis, Fahmi arif S, Annisa Utami, Devi Ratna Sari, Rosna Leli Hrp, Hafiza Laili, Ahmad Ridha, Ahmad Roihan, Khairul Fata Dzaki, Gusva Nelly, Noni wirananda, Latifah Nur BB, M.Haris Nasution yang selalu memotivasi, membantu dan menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat Peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang membantu Peneliti hingga selesainya Penelitian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada saya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun diri pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, 7 Juli 2018

Penulis

(Dakwatul Haq)

NIM. 31141054

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatas Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian	9
BAB II Landasan Teori	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Keterampilan Guru Mengajar	10
1.1 Pengertian Keterampilan	10
1.2 Pengertian Guru	11
1.3 Pengertian Keterampilan Guru Dalam Mengajar	12
1.4 Macam-Macam Keterampilan Guru Mengajar.....	15
2. Hasil Belajar	25
2.1 Pengertian Belajar.....	25
2.2 Pengertian Hasil Belajar	28

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
3. Bidang Studi Fikih	33
B. Kerangka Berfikir	36
C. Penelitian Yang Relevan	37
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III Metodologi Penelitian.....	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Defenisi Operasional Variabel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV Hasil Penelitan	58
A. Deskripsi Data	58
B. Uji Persyaratan Analisis	71
C. Pengujian Hipotesa	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Kelas dan Siswa MTs Zending Islam Indonesia	41
Tabel 2 Kisi-kisi Instrument Angket Keterampilan Guru Dalam Mengajar	46
Tabel 3 Validitas Butir Item Angket	50
Tabel 4 Data Tabel Penelitian Variabel X dan Y	58
Tabel 5 Data Hasil Angket Keterampilan Guru Dalam Mengajar	59
Tabel 6 Daftar Distribusi Frekuensi (Variabel X)	60
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru Dalam Mengajar	61
Tabel 8 Data Hasil Belajar Siswa	64
Tabel 9 Distribusi Hasil Belajar	66
Tabel 10 Kriteria Hasil Belajar	67
Tabel 11 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	67
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	68
Tabel 13 Uji Normalitas Keterampilan Guru Dalam Mengajar	71
Tabel 14 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa	73
Tabel 15 Uji Homogenitas Variabel X	74
Tabel 16 Uji Homogenitas Variabel Y	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Angket Keterampilan Guru Dalam Mengajar
- Lampiran 2. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih
- Lampiran 3. Perhitungan Uji Validitas Angket Keterampilan Guru Dalam Mengajar
- Lampiran 4. Perhitungan Reabilitas Angket Keterampilan Guru Dalam Mengajar
- Lampiran 5. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X
- Lampiran 6. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y
- Lampiran 7. Perhitungan Uji Homogenitas
- Lampiran 8. Perhitungan Uji Linieritas
- Lampiran 9. Tabel Bantuan Product Moment
- Lampiran 10. Profil Sekolah Mts Zending Islam Indonesia
- Lampiran 10. Nilai-r-product-moment
- Lampiran 11. Daftar Tabel T
- Lampiran 12. Surat Izin Riset
- Lampiran 12. Surat Balasan Izin Riset
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 12. Kartu Bimbingan
- Lampiran 12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.¹

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2, dinyatakan bahwa : “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Pernyataan pasal 2 ini, sesungguhnya merupakan penegasan dari definisi guru yang dianut oleh UU dimaksud. Pada UU tersebut, dinyatakan bahwa “Guru

¹Momon Sudarma. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, dikritisi, dan dicaci*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h.13.

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²

Salah satu tugas sekolah dalam konteks melahirkan generasi yang berkualitas disini adalah Madrasah Tsanawiyah Zending Islam Indonesia yang memberikan pembelajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran itu dilakukan guru di sekolah. Pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah guru.³

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa. Keterampilan guru dalam mengajar

² *Ibid*, h.13.

³ E. Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, h. 5

merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Keterampilan guru dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.⁴

Keterampilan guru dalam mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵ Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga motivasi belajar siswanya tinggi dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁶

Hasil Belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.⁷

Hasil belajar merupakan nilai yang dicapai seseorang dengan kemampuan maksimal dan menjadi hal yang penting sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Hal ini karena guru yang mempunyai keterampilan dalam

⁴ S, Suparman. (2010). *Keterampilan Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, h. 59

⁵ Kusnadi. (2008). *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, h. 45

⁶ Linda Darling Hammond dan John Baratz Snowden. (2009). *Guru yang Baik di Setiap Kelas*. Jakarta: PT Indeks, h. 38

⁷ Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya cet.6, h. 22.

mengajar akan dapat membuat suatu proses belajar - mengajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses belajar mengajar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa. Pada prinsipnya guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar.

Berdasarkan observasi awal peneliti sebagian besar nilai siswa-siswi kelas VIII di MTs Zending Islam Indonesia Medan pada mata pelajaran Fiqih masih ada rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai raport bulanan siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan madrasah ini adalah 75. Rendahnya hasil belajar seorang siswa diakibatkan dalam proses belajar mengajar seorang guru kurang menggunakan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga mereka tidak menyerap pelajaran yang didapat. Karena metode belajar yang diterapkan guru selalu monoton dan siswa kurang termotivasi mengikuti penjelasan materi yang disampaikan. Guru hanya menggunakan metode ceramah terus menerus. Keadaan seperti ini membuat siswa cepat bosan, padahal siswa sendiri telah mengikuti pelajaran yang cukup lama, bahkan sampai sore. Apabila guru hanya menggunakan satu metode dalam

mengajar maka akan mengakibatkan siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa kurang terlibat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran.

Seharusnya sebagai guru yang profesional ia harus mampu menumbuhkan mental siswa dalam belajar dan dapat menguasai keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar. Sehingga siswa semangat mengikuti proses pembelajaran, walaupun siswa telah mengikuti proses pembelajaran yang cukup lama.

Selanjutnya masalah yang ditemukan juga yaitu guru kurang terampil mengkondisikan kelas karena didapati sewaktu guru mengajar dan menjelaskan ada murid yang bercerita dengan teman sebangkunya sehingga kelas menjadi ribut, ada yang jalan kesana-kesini dan ada siswa yang mengantuk. Guru hanya terpaku dalam penyampaian materi saja, ini membuat siswa bosan dan ingin segera istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya. Seharusnya sebagai guru yang baik dapat mengkondisikan kelas agar suasana belajar menjadi kondusif. Dan masih kurangnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga diduga masih rendahnya hasil belajar siswa di MTs Zending Islam Indonesia Medan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas maka sangat terlihat bahwa keterampilan guru dalam mengajar sangat penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan hal itu dengan judul: **“HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL**

BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH ZENDING ISLAM INDONESIA TAHUN 2018”

B. Identifikasi Masalah

1. Diduga guru belum mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif.
2. Diduga guru kurang menguasai keterampilan dalam mengajar.
3. Diduga guru cenderung memadakan kemampuan yang sudah dimilikinya tanpa pembaharuan sesuai dengan perkembangan pendidikan.
4. Diduga guru tidak termotivasi untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.
5. Diduga masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Zending Islam Indonesia Medan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan yang berkaitan dengan hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs zending islam indonesia medan.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Zending Islam Indonesia Medan. Adapun sub masalahnya adalah :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Zending Islam Indonesia Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Zending Islam Indonesia Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan guru fikih dalam mengajar di MTs Zending Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Zending Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Zending Islam Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah disampaikan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Teori

- a. Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah pengetahuan penulis berikut alternative penyelesaiannya tentang karya ilmiah.

- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Praktis

- a. Kepada kepala Madrasah

Untuk membina guru dalam meningkatkan keprofesional guru dan memberi masukan bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran fikih dan pembelajaran lain pada umumnya dan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang keterampilan mengajarnya belum maksimal.

- b. Kepada Guru

Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar dan memberikan masukan agar guru dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran di kelas dan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Kepada peserta didik

Meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran.

- d. Kepada peneliti

Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar menjadi guru yang profesional dan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dimasa akan datang guna meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Kegunaan Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keterampilan mengajar guru apakah sudah baik atau belum, mana yang sudah baik dan yang belum baik (masih lemah, keliru/salah).
2. Dapat menjadi masukan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar tertentu atau mengembangkannya yang sudah baik dan memperbaiki yang masih lemah (salah) ke dalam pengajaran yang sebenarnya, sehingga dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Untuk menandatangani gelar sarjana pendidikan islam dalam ilmu tarbiyah dan keguruan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Guru Dalam Mengajar

1.1 Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.⁹ Keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.¹⁰

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek.¹¹

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk mensistematisasikan secara mudah dalam mengkoordinasikan perilaku yang relatif efektif untuk suatu tujuan yang jelas. Karenanya itu semua pengelola membutuhkan tiga tipe dasar

⁸ Kusunadi. (2008). *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 34

⁹ Alwi Hasan, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, h. 1043

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 1088

¹¹ Bambang Wahyudi, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita, h. 33

keterampilan, yakni : keterampilan teknis, keterampilan memahami orang lain dan keterampilan konseptual.¹²

Keterampilan adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana yang bukan guru. Sama halnya dengan keterampilan seorang dokter, kalau ternyata tidak bisa menggunakan alat suntik atau seorang ahli bedah menggunakan pisau bedahnya. Sulit kita mengatakan bahwa ia seorang dokter, kalau ternyata tidak bisa menggunakan alat suntik. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan yang melekat pada profesinya sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik dan cermat sebagai tenaga profesional.

1.2 Pengertian Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.¹⁴

Guru sering disebut dalam berbagai macam kata seperti : pendidik, mu'allim, ustadz dan lain-lain. Dalam konteks pendidikan Islam disebutkan dengan murabbi, mu'allim dan muaddib. Kata murabbi ialah mengarah kepada pemeliharaan baik bersifat rohani atau jasmani, sementara kata mu'allim lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, sedangkan muaddib lebih luas dari istilah mu'allim dan lebih relevan dengan konsep pendidikan

¹² WS.Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta : Gramedia, h. 76

¹³ Wina Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 155

¹⁴ Hamzah B.Uno. (2007). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, h.15-16.

Islam.¹⁵ Pendidik adalah orang atau siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.¹⁶

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁷ Kata guru atau pendidik adalah kata yang sangat penting dalam kehidupan, apapun posisi dan jabatan seseorang, tidak terlepas dari peran penting seorang guru, karena guru adalah orang yang tidak terlepas dari kehidupan kita yang selalu membimbing dan menuangkan ilmu yang baru yang belum diketahui baik dahulu maupun sekarang.¹⁸

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

1.3 Pengertian Keterampilan Guru Dalam Mengajar

Keterampilan mengajar adalah kecakapan/kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁹

¹⁵ Ramayulis, (2002). *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta : Kalam Mulia, h. 56.

¹⁶ Anwar Saleh Daulay, (1960). *Dasar-dasar Pendidikan*, Medan : Jabal Rahmat, h. 55.

¹⁷ Ramayulis, *op.cit.*, h. 58.

¹⁸ Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, h. 9

¹⁹ Kusnadi, *op.cit.*, hal, 40

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.²⁰

Muhammad Ali (1992) dalam Pupuh Fathurrahman dan M. Shobry Sutikno menjelaskan bahwa, mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.²¹

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.²²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat dan menimbulkan terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar.

Seorang guru atau pendidik harus memilih bekal keterampilan mengajar dan kemampuan dasar kependidikan agar tugas mereka terlaksana dengan baik, karena dengan itulah mereka dapat mengetahui tentang siswa dan dapat melaksanakan

²⁰Sardiman. A.M, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 47.

²¹ Pupuh Fathurrahman dan M. Shobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, h. 7

²²Moh.Uzer Usman.(2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h. 6

proses belajar mengajar dengan baik sebagaimana Noeng Muhadjir mengatakan bahwa:

Seorang pengajar keterampilan bertukang perlu memiliki keterampilan yang penampilannya meyakinkan bagi subjek didiknya, tidak cukup hanya menguasai teori bertukang. Seorang pengajar piano harus terampil bermain piano dan seorang pengajar agama tidak cukup hanya memiliki pengetahuan agama saja, melainkan juga harus menjadi seorang pemeluknya yang baik.²³

Islam juga menekankan tentang pentingnya makna profesi dimana dengan demikian orang yang bukan ahli dalam mendidik atau mengajar dalam arti tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu kependidikan dan keterampilan mengajar maka kurang tepat untuk menjadi pendidik atau guru. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw, berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُعِبَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُضِعَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Dari hadis diatas disebutkan bahwa Abu Hurairah r.a berkata, “ Rasulullah saw. bersabda, ‘Apabila amanat itu telah disia-disiakan, maka nantikanlah kiamat. ‘ia berkata, ‘Bagaimana menyia-nyiakannya?’ Beliau bersabda, “Apabila suatu perkara (urusan) diserahkan (disandarkan) kepada selain ahlinya, maka nantikanlah kiamat (kehancuran).”²⁴

Dan juga Allah berfirman dalam QS. Al-Isra’ ayat 84 sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah : “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya (ahlinya) masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra’: 84).²⁵

²³ Noeng Muhadjir, 2002. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Rekesarasih, h. 8

²⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Isma’il, 1998. *Sohihul Bukhariy*, Saudi Arabia : Baitul Afkary Ad-Dauliyah, h. 19-20.

²⁵ Q.S. Al-Israa’ (17:84)

Melihat dari sisi ilmu tafsir, Kata (شاكلته) Syakilah pada mulanya digunakan untuk cabang pada satu jalan. Ibn Asyur dalam buku Quraish Shihab memahami kata ini dalam arti tujuan jalan atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Sayyid Quthub dalam buku Quraish Shihab juga memahaminya dalam arti cara dan kecenderungan. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi, dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya.²⁶ Kata (شاكلته) memiliki kata yang hampir serupa penyebutannya dalam bahasa Inggris yaitu *skill* yang memiliki arti kecakapan. Keadaan ini bukan hanya kebetulan, karena pada masa kejayaan islam banyak ilmuan Barat yang datang ke Arab untuk belajar, sehingga antara dua bahasa memiliki kemiripan, atau bisa dikatakan orang Barat mengambil kata dari bahasa Arab yaitu kata *syakil* menjadi *skill*.

1.4 Macam – Macam Keterampilan Guru Mengajar

Setiap guru hendaknya memiliki keterampilan-keterampilan mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional. Keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru yaitu sebagai berikut :

A. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siapmental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akandipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran.²⁷

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan suatu rangkaian yang termasuk ke dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, seorang guru

²⁶ M.Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* : Volume 7, Jakarta : Lentera Hati, h. 179.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta., h. 138

tentu harus mampu membuka dan menutup pelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dalam rencana pengajaran sebelumnya dalam setiap pelaksanaan pengajaran. Menurut Wina Sanjaya keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²⁸

Dengan memperhatikan pendapat di atas, jelaslah bahwa keterampilan membuka pelajaran harus dimiliki oleh guru dalam mengawali, membimbing, dan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya dan keterampilan guru dalam menutup pelajaran juga sangat penting untuk dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru agar pengalaman serta materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Selanjutnya pada bagian penutup guru dapat menyampaikan bahan pelajaran yang akan dibahas dalam pelajaran mendatang.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil. Komponen membuka pelajaran menurut Uzer Usman yang dikutip oleh Rusman sebagai berikut :

- a. Menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.

²⁸ Wina Sanjaya. *op.cit*, h. 171

- b. Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memerhatikan minat siswa.
- c. Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- d. Memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah.²⁹

Adapun komponen menutup pelajaran sebagaimana dijelaskan Uzer Usman adalah sebagai berikut :

- Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis.³⁰

B. Keterampilan Bertanya

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari seorang guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaan maupun dari teknik bertanya. Dengan pertanyaan, guru dapat menggiatkan dan mengikut sertakan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus.

Dalam hal ini keterampilan bertanya yang dimaksud adalah keterampilan seorang guru dalam memberikan pertanyaan berupa ucapan verbal yang ditujukan

²⁹Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3, h. 81

³⁰Moh.Uzer Usman, *op.cit.*, h. 93

kepada siswa untuk meminta jawaban. Pertanyaan yang diajukan adalah berhubungan dengan pengetahuan atau hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar.³¹

Tujuan dari pemberian pertanyaan dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Merangsang kemampuan berpikir siswa.
2. Membantu siswa dalam belajar.
3. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
4. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
5. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan efektif yang mendorong kemampuan berpikir.³²

Adapun komponen-komponen keterampilan bertanya meliputi:

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Pertanyaan yang diberikan harus singkat dan jelas, sehingga mudah di mengerti oleh siswa.
- b. Pemberian acuan. Guru dapat memberikan jawaban acuan sebelum masuk pada jawaban yang diinginkan.
- c. Fokus pertanyaan. Pertanyaan harus terfokus pada pertanyaan yang diinginkan, apakah dalam bentuk pertanyaan terbuka, tertutup, pertanyaan luas atau pertanyaan sempit.
- d. Pemindahan giliran. Pertanyaan harus diberikan secara bergiliran (*redirecting*) agar tidak didominasi oleh beberapa orang siswa, hal ini dapat menyebabkan kecemburuan siswa.
- e. Penyebaran. Idealnya pertanyaan diberikan ke kelas terlebih dahulu, sehingga semua siswa berpikir (memikirkan jawaban), setelah itu pertanyaan disebar untuk memberikan kesempatan pada semua siswa.
- f. Pemberian waktu berpikir. setelah pertanyaan diberikan, berilah waktu untuk berpikir kepada siswa kurang lebih satu sampai lima menit, setelah itu guru dapat memberikan kesempatan menjawab bagi yang sudah siap atau langsung menunjuk satu per satu kepada siswa.
- g. Pemberian tuntunan. Bila siswa mengalami kesulitan untuk menjawab, guru dapat memberikan tuntunan (*prompting*), sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan.³³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan dari seorang guru jika disajikan dengan teknik yang baik dapat memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan aktif, sehingga hasil belajar

³¹ *Ibid*, h. 74

³² J.J. Hasibuan & Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 62

³³ Rusman, *op.cit*, h. 83

yang didapatkan akan meningkat. Penyajian pertanyaan harus dilakukan dengan teknik yang baik, agar siswa cepat tanggap terhadap pertanyaan tersebut serta memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri.

C. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah keterampilan yang dapat dilakukan dengan kata-kata atau dengan perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan diperhatikan.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, pemberian penguatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Penguatan mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa terhadap proses belajarnya dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan minat belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.³⁵

Ada empat cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*), yaitu:

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab jika tidak jelas akan tidak efektif.

³⁴ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 76

³⁵ *Ibid.*, h. 77

- b. Penguatan kepada kelompok siswa. Caranya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- c. Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku/respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.
- d. Variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.³⁶

Adapun komponen-komponen keterampilan dalam memberi penguatan antara lain :

- Penguatan verbal, contoh bagus.
- Penguatan gestural: jempol, tepuk tangan dan senyuman.
- Penguatan dengan cara pendekatan (duduk dalam diskusi kelompok, berdiri disamping siswa).
- Penguatan dengan sentuhan: menepuk pundak, menjabat tangan.
- Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan. Misalnya siswa disuruh memimpin.
- Penguatan berupa tanda atau benda: komentar tertulis, permen dan lain-lain.³⁷

D. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Keterampilan mengadakan variasi ini adalah variasi dalam

³⁶ Rusman, *op.cit.*, h. 85

³⁷ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sehartian, (1992). *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 100

metode mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.³⁸

Ada tiga prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yang perlu diperhatikan guru, yaitu:

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- c. Direncanakan secara baik dan dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).³⁹

E. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan secara sederhana dapat diartikan sebagai keterampilan menyampaikan informasi secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam konteks ini adalah keterampilan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Moch Uzer Usman mengungkapkan bahwa, keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi atau bahan pelajaran secara lisan atau verbal yang diorganisasikan. Guru terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan, kemudian menjelaskan pelajarannya secara sistematis dan efektif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

³⁸ Moh.Uzer Usman, *op.cit.*, h. 80

³⁹ Rusman, *op.cit.*, h. 86

⁴⁰ Moh.Uzer Usman, *op.cit.*, h. 81

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Keterampilan menjelaskan harus dikuasai secara profesional oleh guru, karena secara umum metode pengajaran yang banyak dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Hal yang paling penting dalam metode ceramah adalah guru harus profesional dalam menjelaskan. Oleh karena itu, adapun beberapa tujuan dari keterampilan menjelaskan, yaitu:

- 1) Membimbing siswa untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa tujuan keterampilan menjelaskan adalah merangsang siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari keterampilan menjelaskan sangatlah besar, oleh karena itu seorang guru diharuskan atau perlu untuk menguasai atau memiliki keterampilan menjelaskan.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Adapun komponen keterampilan menjelaskan yaitu :

- a) Analisis dan perencanaan menjelaskan. Ada 2 hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan menjelaskan yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan sipenerima pesan itu sendiri yaitu anak didik.

⁴¹ *Ibid*, h. 82

- b) Penyajian suatu penjelasan. Hal ini dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh, penekanan dan umpan balik.⁴²

F. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan kegiatan yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru mampu membimbing siswa untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.⁴³

Dari pengertian diatas, berarti siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung secara terbuka. Setiap siswa bebas untuk mengemukakan ide-ide tanpa merasa ada tekanan dari guru ataupun dari temannya, dan setiap siswa harus mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, yaitu:

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.
- b. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memimpin diskusi.
- c. Menganalisis pandangan siswa, yaitu seorang guru harus mampu menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati disamping meneliti apakah suatu alasan mempunyai dasar yang kuat.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 133

⁴³Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 94

- d. Meningkatkan urunan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian.
- e. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi.
- f. Menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindak-lanjuti hasil diskusi dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.
- g. Hal-hal yang perlu dihindarkan adalah mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi serta membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi.⁴⁴

G. Keterampilan Mengelola Kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan merupakan syarat bagi keberhasilan pengelolaan kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁴⁵

Keterampilan mengelola kelas menurut definisi di atas, pada dasarnya merupakan suatu tindakan dan pemeliharaan situasi dan kondisi yang kondusif yang mengarah pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan lebih optimal. Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru, dengan tujuan untuk memudahkan pengaturan situasi kelas.

Adapun komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Rusman, *op.cit.*, h. 89-90

⁴⁵ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *op.cit.*, h. 82

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang dan memberi penguatan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu yang berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru dapat menggunakan strategi: (a) modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis, (b) guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara mempelancar tugas-tugas melalui kerja sama diantara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok, dan (c) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Disamping dua jenis keterampilan diatas, hal lainnya yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah, menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan dan sikap yang terlalu bertele-tele.⁴⁶

Uraian di atas adalah gambaran bagaimana pentingnya keterampilan guru dalam mengajar dengan arah pendidikan ke depan. Apabila guru selalu mengembangkan keterampilan mengajarnya, maka tujuan pendidikan Nasional akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan pendidikan Indonesia akan setara dengan negara-negara maju di berbagai belahan dunia.

2. Hasil Belajar

2.1 Pengertian Belajar

Dalam mengacu beberapa dalil al-Farabi percaya bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang muaranya tiada lain

⁴⁶ Rusman, *op.cit.*, h. 90-91

untuk mencari nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna (*al-insan kamil*).⁴⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadilah Ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang berilmu akan dinaikkan derajatnya dihadapan Allah. Menurut Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat di atas adalah ditunjukkan untuk mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahuan. Ayat di atas juga membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua yang beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Di sini derajat kelompok keduanya menjadi lebih tinggi, bukan saja

⁴⁷ Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, h.27.

⁴⁸ Al-Quran Dan Terjemahannya. (2003). *Departemen Agama RI*, h.910.

karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain secara lisan atau tulisan maupun keteladanan.⁴⁹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.⁵⁰

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁵¹

Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri,

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 491.

⁵⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta : Penadamedia Group, h.18.

⁵¹ Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, h.2.

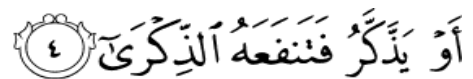
minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵²

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu: “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).⁵³

Belajar menurut Mc.Geoch yaitu : “*Learning a change in a performance as a result of partice*”. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam performan dan perubahan ini sebagai akibat dari latihan (*Practice*).⁵⁴ Belajar itu adalah sebuah proses dalam kehidupan dan apabila proses telah terjadi maka akan terjadi perubahan dalam diri siswa.

Setiap pelajaran yang disampaikan guru harus memiliki manfaat dan hasil yang baik kepada siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an :



Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya.⁵⁵

⁵² Sardiman. A.M, *op.cit*, h.21.

⁵³ Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 44

⁵⁴ Nefi Darmayanti, (2009). *Psikologi Belajar*, Bandung.:Ciptapustaka Media Perintis, h. 3.

⁵⁵ Q.S ‘Abasa (80:4)

Menurut E, Mulyasa Hasil belajar adalah gambaran pencapaian yang diperoleh siswa dengan tujuan bermanfaat baginya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Prestasi yang dicapai siswa dalam mata pelajaran setelah melewati tahap-tahap proses pembelajaran disebut juga hasil belajar. Hasil belajar adalah tingkat yang dicapai oleh pelajar selama mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh guru dan sekolah. Hasil belajar dalam kerangka studi meliputi kawasan kognitif, efektif dan psikomotorik dan ketiga aspek tersebut merupakan target tujuan dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Hasil belajar siswa dinilai oleh guru secara baik dan pertimbangan yang tepat, dengan tujuan untuk mengukur perkembangan siswa, hal inilah yang dinyatakan oleh E.Mulyasa:

Penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik. Pada umumnya, hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk : 1) peserta didik akan mempunyai perpektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.⁵⁷

Nana Sudjana dalam bukunya Nurmawati menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.⁵⁸ Menurut *Gagne* dalam Nana Sudjana, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan ataupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan

⁵⁶ E.Mulyasa, *op.cit*, h. 206

⁵⁷ *Ibid*, h. 208

⁵⁸ Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung : Citapustaka Media, h. 53

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menolak atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁵⁹

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

1. *Ranah kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. *Ranah afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. *Ranah psikomotoris*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.⁶⁰

Berkaitan dengan tiga aspek hasil belajar di atas, Bloom membagi dan menyusun enam tingkat hasil belajar kognitif, yaitu : hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁶¹ Sementara mengenai ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa

⁵⁹ Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 22.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 23

⁶¹ Purwanto, *op.cit.*, h. 50.

dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Sementara hasil belajar psikomotoris dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.⁶²

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional.⁶³

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan baik kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) maupun psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular) yang perubahannya dapat dilihat dari proses belajar yang ia lakukan dan pengamalannya di masyarakat.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik di dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.⁶⁴

⁶² Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 29-30

⁶³ Purwanto, *op.cit.*, h. 44

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (1991). *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, h.130.

1. Faktor- faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleapping*(tumpang tindih) tetap ada, yaitu:

a. Faktor- faktor nonsosial

Faktor- faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, siang atau malam, letak tempat, alat- alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat- alat pembelajaran.

b. Faktor- faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor- faktor fisiologis

Faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar.

b. Faktor- faktor psikologis

Menurut Andend N. Frandsen dalam bukunya Mardianto, bahwa hal- hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman- temannya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.⁶⁵

⁶⁵ Mardianto, (2009). *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h. 41-43

Sementara itu pendekatan dari proses belajar sebagai sebuah sistem, dan dengan dasar tersebut maka belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang diluar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain; faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat- alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁶⁶

Semua faktor eksternal di atas bisa dikatakan sebagai faktor lingkungan. Faktor sosial dan lingkungan memiliki seperangkat aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam pengajaran sekalipun tidak tertulis. Lingkungan memberikan pengaruh yang besar kepada perkembangan siswa. Ada tiga macam lingkungan menurut tempat dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, ketiga lingkungan itu disebut tripusat pendidikan. Agar lingkungan manapun dapat memberikan yang positif kepada perkembangan siswa, maka hendaknya diusahakan sedemikian rupa, sehingga masing-masing lingkungan memberikan pengaruh yang baik.⁶⁷

Begitulah dampak pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa, dimana lingkungan adalah bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkungan demikian juga pendidik sama-sama memberikan pengaruh terhadap siswa, tetapi pengaruh lingkungan tanpa ada kesengajaan, kesadaran maupun rencana, untuk itu pengaruh lingkungan tidaklah sama seperti pengaruh yang dilakukan oleh pendidik.

3. Bidang Studi Fikih

Pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya

⁶⁶ *Ibid*, h. 44

⁶⁷ Anwar Saleh Daulay, *op.cit.*, h. 71-72.

(way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁶⁸

Dari pemahaman dan pengetahuan tersebut di harapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari anak didik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Fikih merupakan salah satu materi pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersifat amali. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul disekitarnya yang bersifat amaliyah melalui hukum-hukum islam.

Fikih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham⁶⁹. Pengertian Fikih secara etimologi berarti mengetahui sesuatu secara mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal.

Menurut Muslim Ibrahim mendefenisikan Fikih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah swt yang berkaitan dengan aktifitas mukallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah, makruh, atau ketetapan

⁶⁸ *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. (2004). Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hal.46.

⁶⁹ Ahmad. (1996). *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung, Remaja Rosdakary, h. 96.

seperti syarat dan mani' yang kesemuanya itu digali dari dalil-dalil yang berupa al-Qur'an dan Hadits serta melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma', qiyas, dll.

Sedangkan menurut T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'I, Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.⁷⁰

Selanjutnya, pengertian fikih sebagai sebagai kurikulum merupakan salah satu materi pelajaran dalam pendidikan islam yang membahas tentang hukum-hukum islam yang bersifat amali. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul disekitarnya yang bersifat amali yang berdasarkan hukum-hukum Islam.

Bidang studi fikih memiliki fungsi, yaitu :

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
3. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui melalui ibadah dan muamalah.
5. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷¹

⁷⁰ T.M Hasbi Ash-Shidqy. (1996). *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta, Bulan Bintang, h. 29.

⁷¹<http://hf.shyoong.com/socialsciences/education/2137383pengertianmatapelajaranfikih,PlazzSqcie7XT.Ary/> 2018-02-17 pkl: 10.00 WIB.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan hasil pemikiran dari penelitian, yang terpenting adalah untuk memperlihatkan variabel mana mempengaruhi variabel yang mana.⁷² Kerangka berpikir penelitian ini bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar terutama dalam membangkitkan motivasi belajar di dalam diri peserta didik untuk belajar, adanya motivasi belajar yang tinggi akan menghantarkan pencapaian hasil belajar yang baik. Keterampilan seorang guru dalam mengajar di kelas merupakan faktor yang sangat berperan dalam berhasilnya proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diinginkan.

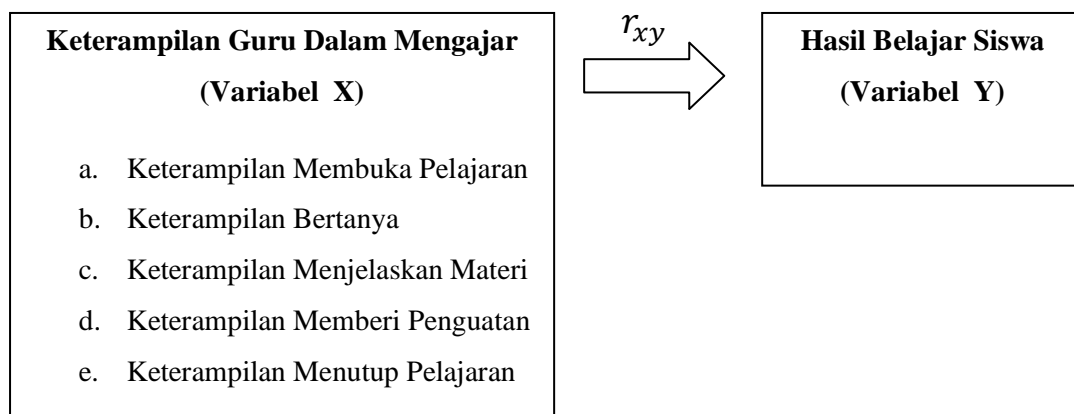
Dengan adanya keterampilan dasar mengajar guru yang dilakukan oleh guru menentukan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi serta memberikan stimulus baru kepada siswa. Dengan mengkaji konsep keterampilan mengajar guru, mempelajari berbagai keterampilan dan memcobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akhirnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Oleh karena itu keterampilan guru dalam mengajar itu sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan keterampilan guru dalam mengajar itu dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik serta tanggung jawab guru yang harus ditunjang dengan kelengkapan persyaratan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru tentang aktivitas mengajar.

⁷² Syahrudin dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Ciptapustaka, h. 171.

Hasil belajar merupakan tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mampu memberikan dampak positif bagi siswa baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Rendahnya hasil belajar merupakan permasalahan yang timbul akibat rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk itu disain pembelajaran haruslah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui adanya Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Zending Islam Indonesia, peneliti melengkapi kerangka pikir dengan bagan pikir sebagai berikut:

Kerangka Pikir



C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Minarti (2014), dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-

Jam'iyatul Washliyah Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang". Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dengan menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,06 > 0,05$). Maka r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,06 dengan kategori sangat rendah.

2. Lisa Wahyuni (2015), dengan judul "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Segugus Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015". Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan teknik korelasi product moment adalah 0,864 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah $N=115$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,176 terbukti hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,864 > 0,176$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015.
3. Sari wahyuni (2009), dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama

Islam Di MAS UNIVA Mu'allimin Medan". Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dengan menggunakan korelasi product moment. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) untuk $n = 38$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0.619. didapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.619 > 0.320$. maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAS Mu'allimin UNIVA Medan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi.⁷³ Berdasarkan hal itu, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di sekolah MTs Zending Islam Indonesia tahun 2018. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan.

⁷³ *Ibid*, h. 98

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Zending Islam Indonesia yang beralamatkan di jalan Teladan No.15 Medan dengan nomor telepon 085206410742 dan kode pos 20217. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan jarak lokasi penelitian dengan rumah peneliti dekat, mudah dijangkau oleh peneliti, dan lokasinya yang strategis.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk memaparkan hipotesis kemudian melakukan kajian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data yang empiris. Dalam penelitian ini penulis melakukan konsep-konsep atau teori yang didapati dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah ini yang kemudian teori tersebut dianalisis dengan menggunakan metode berfikir deduktif atau induktif, kemudian data yang didapati dilapangan akan dianalisis berdasarkan rumus statistik. Kemudian teori-teori tersebut sudah didukung oleh bukti-bukti yang empiris atau tidak. Apakah bukti-bukti yang didapati dilapangan mendukung, jika tidak mendukung maka hipotesis tersebut akan ditolak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.⁷⁴ Adapun Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Kelas VIII Mts Zending Islam Indonesia yaitu 109 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 1

Jumlah kelas dan siswa MTs Zending Islam Indonesia

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII- A	52
2	VIII- B	57
	Jumlah	109

2. Sampel

Sampel adalah unit-unit yang memiliki populasi dapat mewakili populasi, keseluruhan populasi yang dijadikan sampel atau dikenal dengan istilah total sampling. Dalam suatu populasi yang terbatas besarnya serta dapat diperoleh daftar anggota-anggotanya.⁷⁵

Dalam pengambilan sampel mewakili seluruh populasi, peneliti mengambil 40% dari jumlah seluruh populasi yaitu 109 peserta didik. Dengan mengambil sampel sebanyak 40% dari jumlah populasi maka diperolehlah 44 peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut : “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila

⁷⁴ Syahrudin dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Ciptapustaka, h. 113

⁷⁵ Wayan Ardhana. 1982. *Metode Statistik*, Surabaya : Usaha Nasional, h.55.

subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Adapun untuk pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling (undian). Sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian".⁷⁶ Dalam hal ini ditetapkan sampel peneliti kelas VIII-A dan kelas VIII-B sebagai sampel yang berjumlah 44 siswa dengan rincian kelas VIII-A sebanyak 24 siswa dan kelas VIII-B sebanyak 20 siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah yang didasarkan atas sifat-sifat yang akan di amati. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang harus didefenisikan secara operasional, yaitu :

1) Variabel Bebas (X), yaitu Keterampilan Guru Dalam Mengajar.

Keterampilan guru dalam mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar dikelas. Adapun yang menjadi indikator pada keterampilan guru adalah :

- a) Keterampilan membuka pelajaran.
- b) Keterampilan bertanya
- c) Keterampilan menjelaskan materi
- d) Keterampilan memberi penguatan
- e) Keterampilan menutup pelajaran.

2) Variabel Terikat (Y), yaitu Hasil Belajar Siswa.

Hasil Belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah

⁷⁶*Ibid*, h. 107

laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun indikatornya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dibuktikan dengan Nilai Ujian bulanan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.⁷⁷

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mencari data-data atau sumber –sumber penelitian sebelumnya yaitu melalui kajian buku-buku, skripsi, dan literatur yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis memakai buku-buku dan skripsi tentang keterampilan guru dan hubungannya terhadap hasil belajar siswa yang pernah diteliti sebelumnya. Penulis juga menggunakan situs-situs internet untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁷⁷ Syahrudin dan Salim. *Op.cit.*, h. 172

prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai prestasi siswa yang terdapat dalam raport siswa, data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya Madrasah, visi dan misi sekolah, daftar guru, daftar siswa, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.⁷⁸

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut dengan instrument. Instrument adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data.

Adapun instrument atau alat maupun cara yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini antara lain melalui :

1. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.

Untuk angket instrumen keterampilan guru dalam mengajar dalam penskoran dilakukan dengan model Skala Likert.

Angket yang diajukan dalam penelitian dibagi kepada dua bagian yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Adapun jumlah item angket untuk masing-masing variabel adalah:

⁷⁸ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 9, h. 243.

a) Variable (X) Keterampilan Guru Dalam Mengajar. Dalam hal ini peneliti mengajukan pernyataan dalam bentuk tertulis atau angket dengan jenis penelitian 4,3,2,1 yaitu :

- 1) Sangat Sering (skor 4)
- 2) Sering (skor 3)
- 3) Kadang - kadang (skor 2)
- 4) Tidak Pernah (skor 1)

Pemberian skor-skor di atas di berikan jika pernyataan bersifat positif, dan sebaliknya apabila pernyataan bersifat negatif akan diberi skor :

- 1) Sangat Sering (skor 1)
- 2) Sering (skor 2)
- 3) Kadang - kadang (skor 3)
- 4) Tidak Pernah (skor 4)

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel X , skor tertinggi 4 dan skor terendah 1

b) Variable Y Hasil belajar siswa, tidak digunakan angket, tetapi mengambil dari nilai raport bulanan siswa pada semester genap tahun ajaran 2017-2018.

Fungsi angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan guru dalam mengajar. Adapun respondennya sebagaimana telah di uraikan diatas adalah siswa-siswi Mts Zending Islam Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Cara mengambil data melalui angket ini yaitu dengan memberikan angket secara langsung kepada siswa-siswi Mts Zending Islam Indonesia untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan guru dalam mengajar.

Penyusunan angket disesuaikan dengan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang disusun dalam kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen/angket penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi Instrument Keterampilan Guru Dalam Mengajar

Variabel	Description dan Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Keterampilan Guru Dalam Mengajar	1. Keterampilan Membuka Pelajaran.	1,2,4,6	5,7
	- Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengabsen siswa	1	
	- Pada saat membuka pembelajaran, guru memberikan hal-hal yang menarik perhatian siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran	2	
	- Pada awal belajar guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
	- Saat memulai pelajaran guru mengulangi materi yang diajarkan sebelumnya	6	
	- Guru fiqih tidak pernah memberikan motivasi kepada saya untuk giat dalam belajar		5
	- Guru tidak pernah membuat kaitan antara pelajaran terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari dikelas		7
	2. Keterampilan Menjelaskan Materi	3,8,9,13	10,12
	- Guru menjelaskan materi pelajaran secara berurutan, sehingga saya mudah memahaminya	3	
	- Dalam menyampaikan materi pelajaran, disamping buku pengajaran guru juga menggunakan alat bantu/media pengajaran lainnya	8	
	- Guru menguasai materi pelajaran yang disampaikan	9	
	- Dalam menjelaskan pelajaran guru tidak memberikan contoh dan ilustrasi yang menarik		10
	- Guru tidak mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya setelah selesai menjelaskan materi pelajaran		12
	- Guru senantiasa merespon dengan jawaban yang benar setiap kali saya mengajukan pertanyaan terhadap pelajaran yang kurang dipahami	13	
	3. Keterampilan Bertanya	11,14,16,18	15,17
	- Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada saya selalu menggunakan bahasa yang jelas dan singkat	11	
	- Saya memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru fiqih	14	
	- Pada saat guru bertanya, saya diberi waktu untuk	16	

	memikirkan jawabannya		
	- Guru selalu memberikan pertanyaan secara bergiliran kepada siswa dikelas	18	
	- Pertanyaan yang diajukan guru fiqih sulit saya pahami sehingga saya tidak mampu untuk menjawabnya		15
	- Guru pernah memberikan pertanyaan kepada saya dengan pertanyaan yang sangat sulit		17
	4. Keterampilan Memberi Penguatan	19,21,22,23	20,24
	- Guru memberikan penguatan dengan mimik wajah senang atau gerakan badan kepada saya	19	
	- Guru tidak pernah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang rajin mengerjakan tugas		20
	- Pada akhir pelajaran, guru memberikan penguatan berupa kesimpulan pada anda sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipelajari	21	
	- Guru menggunakan penguatan dengan cara mendekati siswa	22	
	- Guru memeberikan penguatan dengan menggunakan simbol atau benda kepada saya	23	
	- Guru pernah melontarkan kata-kata atau ucapan yang tidak sopan saat menegur salah seorang dari anda yang berbuat salah		24
	5. Keterampilan Menutup Pelajaran.	25,27,28,30	26,29
	- Pada saat pelajaran berakhir, guru mengulang pelajaran yang baru saja dipelajari	25	
	- Guru membuat kesimpulan yang tepat terhadap materi pelajaran yang sudah disajikan	27	
	- Pada akhir pelajaran biasanya guru menyuruh siswa membuat ringkasan pelajaran dibuku catatan masing-masing	28	
	- Guru tidak pernah membuat kesimpulan setiap kali mengakhiri pelajaran		26
	- Pada akhir pelajaran guru tidak pernah memberikan tugas latihan		29
	- Guru sering mengadakan evaluasi	30	

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas & Realibilitas Angket

a. Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁹ Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

Y = skor total

r_{xy} = Koefisien dn korelasi antara skor butir dan skor total

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*). Cara memberikan interpretasi besarnya Produk Moment r_{xy} adalah:

1. 0,00 – 0,20 korelasi sangat lemah atau rendah
2. 0,20 – 0,40 korelasi lemah atau rendah
3. 0,40 – 0,70 korelasi sedang atau cukup
4. 0,70 – 0,90 korelasi kuat atau tinggi
5. 0,90 – 1,00 korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

Angket diberikan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang ditentukan dengan tingkat kepercayaan pada $\alpha = 0,05$; maka diperoleh

⁷⁹*Ibid*, h. 80.

harga kritik r-product moment ($r_{\text{tabel}} = 0,304$). Kriteria penilaian adalah jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan soal tersebut Valid. Hasil uji validitas dari 30 item angket yang diujikan ke siswa dengan menggunakan rumus product moment, diperoleh 30 item angket yang dinyatakan valid dan tidak ada yang gugur. Adapun jumlah item angket valid yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 item dimana item tersebut telah mewakili setiap indikator keterampilan guru dalam mengajar dalam penelitian ini dan Untuk mengetahui hitung koefisien validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$N = 44$$

$$\sum X = 148$$

$$\sum X^2 = 508$$

$$\sum Y = 3817$$

$$\sum Y^2 = 332479$$

$$\sum XY = 12919$$

Dengan mensubstitusikan besaran yang diperoleh tersebut kedalam rumus diatas, maka dapat besaran indeks validitas (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{44 \sum 12919 - (\sum 148)(\sum 3817)}{\sqrt{\{44(508) - (148)^2\}\{44(332479) - (3817)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{568436 - 564916}{\sqrt{\{(22352) - 21904\}\{(14629076) - 14569489\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3520}{\sqrt{(448)(59587)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3520}{\sqrt{26694976}}$$

$$r_{xy} = \frac{3520}{5166,718} = 0,681$$

Besaran $r_{xy} = 0,68$ dikonsultasikan terhadap r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = N - 1 = 44$, diperoleh r_{xy} tabel = 0,30 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir item no.1 valid. Dengan cara perhitungan seperti pada butir item diatas, maka validitas butir item dari nomor selanjutnya dapat dihitung. Hasilnya dapat ditunjukkan seperti yang disusun dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Validitas Butir Item

Nomor butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,68	0,30	Valid
2.	0,65	0,30	Valid
3.	0,56	0,30	Valid
4.	0,56	0,30	Valid
5.	0,33	0,30	Valid
6.	0,37	0,30	Valid
7.	0,57	0,30	Valid
8.	0,31	0,30	Valid
9.	0,86	0,30	Valid
10.	0,71	0,30	Valid
11.	0,43	0,30	Valid
12.	0,50	0,30	Valid
13.	0,32	0,30	Valid
14.	0,52	0,30	Valid
15.	0,32	0,30	Valid

16.	0,60	0,30	Valid
17.	0,67	0,30	Valid
18.	0,70	0,30	Valid
19.	0,54	0,30	Valid
20.	0,81	0,30	Valid
21.	0,35	0,30	Valid
22.	0,89	0,30	Valid
23.	0,50	0,30	Valid
24.	0,43	0,30	Valid
25.	0,33	0,30	Valid
26.	0,68	0,30	Valid
27.	0,31	0,30	Valid
28.	0,36	0,30	Valid
29.	0,38	0,30	Valid
30.	0,38	0,30	Valid

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁸⁰ Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR.20) sebagai berikut:⁸¹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

⁸⁰ *Ibid.* h. 100

⁸¹ Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 169

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subject yang menjawab soal dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:⁸²

- 0,00 - 0,20 Reliabilitas sangat rendah
- 0,20 - 0,40 Reliabilitas rendah
- 0,40 - 0,60 Reliabilitas sedang
- 0,60 - 0,80 Reliabilitas tinggi
- 0,80 - 1,00 Reliabilitas sangat tinggi

Dari tabel reliabilitas tes dapat dihitung reliabilitas semua soal :

⁸²Anas Sudjiono, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. h. 208.

$$N = 44$$

$$n = 30$$

$$\sum Y = 3817$$

$$\sum Y^2 = 332479$$

$$(\sum Y)^2 = 14569489$$

Maka diperoleh :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$S^2 = \frac{332479 - \frac{(14569489)}{44}}{44}$$

$$S^2 = \frac{332479 - (331124,75)}{44}$$

$$S^2 = 30,77$$

Sehingga :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{30,77 - (-118,461)}{30,77} \right)$$

$$r_{11} = 1,03 \left(\frac{149,23}{30,77} \right)$$

$$r_{11} = 1,03 (4,849)$$

$$r_{11} = 4,994$$

Dari tabel nilai-nilai product moment, diketahui nilai rtabel untuk $N = 44$ dengan dk (Derajat Kebebasan) menggunakan rumus $dk = n-2 = 44 - 2 = 42$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai rtabel = 0,304. Sedangkan nilai rhitung

= 4,994. Dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel dapat ditentukan reliabilitas butir test dengan kriteria rhitung > rtabel atau 4,994 > 0,304. Karena nilai rhitung > rtabel maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan dari item angket sebanyak 30 item yang digunakan sebagai alat pengumpul data dinyatakan reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁸³ Untuk mencari Uji Normalitas dapat digunakan dengan Rumus *Liliefors* yaitu:⁸⁴

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} \quad S = \frac{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}}{n(n-1)}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata hitung

S = Simpangan baku

Syarat Normal:

- Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusikan normal
- Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data disebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika kedua variansnya sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya

⁸³ Juliansyah Noor. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. h. 174

⁸⁴ *Ibid*, h. 175

sudah dapat dianggap Homogen.⁸⁵ Untuk menguji Homogenitas dapat menggunakan Rumus yaitu:⁸⁶

$$F \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian dari kelompok yang lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok kecil

Syarat Homogen :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel mempunyai varian yang sama
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel tidak mempunyai varian yang sama

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variable terhadap variabel lainnya.⁸⁷

Rumus yang digunakan dalam Uji Linearitas yaitu :⁸⁸

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{y} = dibaca Y topi yaitu Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $X = 0$

b = koefisien regresi atau arah pengaruh apakah pengaruh negative atau positif

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut

⁸⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 133-134.

⁸⁶ Indra Jaya dan Ardat. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. h. 261

⁸⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *op.cit.* h.179

⁸⁸ Indra Jaya dan Ardat. *op.cit.*h. 224

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 \cdot Y)}{n \cdot (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum X_1 \cdot Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

Keputusan Linear:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel dikatakan Linear

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel dikatakan tidak Linear

3. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan pengolahan data atau analisis data. Teknik yang digunakan adalah statistik inferensial atau korelasi, digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa di Mts Zending Islam Indonesia digunakan korelasi product moment. Korelasi product moment adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, masing-masing variabel yang diteliti merupakan data yang berskala interval atau rasio. Bahwasanya data interval adalah nilai yang berbentuk angka dan data ratio adalah merupakan hasil pengukuran yang memiliki tingkat ketelitian yang lebih tinggi dibanding dengan data interval. Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = nilai yang akan di konsultasikan dengan hasil hipotesis

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Nilai indeks variabel bebas

$\sum Y$: Nilai indeks variabel terikat

$\sum XY$: Hasil perkalian antara X dan Y

n : Jumlah responden

Agar hasil penelitian tidak saja berlaku bagi sampel tetapi juga berlaku untuk seluruh populasi, maka dilakukan generalisasi hasil penelitian dengan menggunakan rumus t_{tabel} atau t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian adalah :

1. Hipotesis Nol = H_0

H_0 adalah satu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H_0 merupakan hipotesis statistik yang akan diuji hipotesis nihil.

2. Hipotesis alternatif = H_a

H_a adalah satu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup bukti bahwa hipotesis nol adalah salah.

Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, pada taraf signifikan 5% dan $\alpha = 5\%$ dk (derajat kebebasan) $n-2$ maka “Adanya hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa” Apabila jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka “Tidak adanya hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa”.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid*, h.193

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan dalam memahami terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka data dideskripsikan sesuai dengan urutan variabel penelitian. Deskripsi data dimulai dari variabel keterampilan guru dalam mengajar (X) dan hasil belajar siswa (Y).

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri data hasil skor angket penelitian yang diberikan kepada sampel atau responden. Deskripsi data disajikan berkaitan dengan skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi dan varians.

Secara keseluruhan tentang skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi dan varians untuk masing-masing variabel penelitian dapat dikemukakan pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Data Tabel Penelitian Variabel X dan Y

No	Nilai Statistik	X	Y
1	Jumlah	3817	3965
2	Skor Maksimal	99	99
3	Skor Minimal	79	75
4	Rata-rata (Mean)	86,75	90,11
5	Median	86	90
6	Standar Deviasi	5,611	5,854
7	Varians	31,49	34,28

1. Data Keterampilan Guru Dalam Mengajar (Variabel X)

Untuk memudahkan mengetahui hasil angket tiap responden maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Angket Keterampilan Guru Dalam Mengajar Tiap Responden

NO	X	X ²	NO	X	X ²
1.	86	7396	23.	80	6400
2.	79	6241	24.	92	8464
3.	80	6400	25.	93	8649
4.	92	8464	26.	84	7056
5.	97	9409	27.	99	9801
6.	80	6400	28.	80	6400
7.	93	8649	29.	84	7056
8.	80	6400	30.	88	7744
9.	84	7056	31.	92	8464
10.	87	7569	32.	89	7921
11.	80	6400	33.	84	7056
12.	84	7056	34.	90	8100
13.	92	8464	35.	87	7569
14.	84	7056	36.	84	7056
15.	86	7396	37.	89	7921
16.	97	9409	38.	80	6400
17.	84	7056	39.	92	8464
18.	80	6400	40.	86	7396

19.	92	8464	41.	84	7056
20.	93	8649	42.	80	6400
21.	80	6400	43.	96	9236
22.	84	7056	44.	90	8100
JUMLAH				3817	332479

Tabel 6
Daftar Distribusi Frekuensi

Keterampilan Guru Dalam Mengajar (Variabel X)

NO	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1	79	1	79	6241	6241
2	80	10	800	6400	640000
3	84	10	840	7056	705600
4	86	3	258	7396	66564
5	87	2	174	7569	30276
6	88	1	88	7744	7744
7	89	2	178	7921	31684
8	90	2	180	8100	32400
9	92	6	552	8464	304704
10	93	3	279	8649	77841
11	96	1	96	9216	9216
12	97	2	194	9409	37636
13	99	1	99	9801	9801
Jumlah	1166	44	3817	103966	1959707

Berdasarkan data penelitian di atas diperoleh skor terendah 79 dan skor tertinggi 99. Dari hasil nilai tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi variabel keterampilan guru dalam mengajar. Adapun langkah-langkah untuk membentuk distribusi frekuensi tersebut adalah:

- a. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log (44)$$

$$K = 1 + 3,3 (1.64)$$

$$K = 1 + 5.41$$

$$K = 6.41 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 6 \text{ kelas.}$$

- b. Menghitung rentang data atau range

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$\text{Rentang} = 99 - 79$$

$$\text{Rentang} = 20$$

- c. Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{20}{6}$$

$$\text{Panjang kelas} = 3.33 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 3.$$

Adapun distribusi frekuensi variable keterampilan guru dalam mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru Dalam Mengajar

Kelas	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1.	79-82	11	25 %

2.	83-86	13	29.55 %
3.	87-90	7	15,91 %
4.	91-94	9	20.45%
5.	95-98	3	6.82%
6.	99-101	1	2.27%
Jumlah		44	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa frekuensi angket keterampilan guru dalam mengajar paling tinggi berdistribusi sebesar 29,55% yaitu dengan frekuensi absolute 13 responden pada kelas 83-86. Frekuensi absolute terendah yaitu dengan nilai 2.27% yaitu dengan 1 responden pada kelas 99-101.

Dari data nilai skor angket siswa tersebut juga diperoleh:

a. Mean

Adapun untuk menghitung mean atau rata-rata hitung dan median adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \bar{x} = \frac{\sum x}{n} \\ \bar{x} &= \frac{3817}{44} \\ \bar{x} &= 86.75\end{aligned}$$

$$\text{Median} = \frac{1}{2} \left(\frac{Xn}{2} + \frac{Xn}{2} + 1 \right) = \frac{1}{2} \left(\frac{44}{2} + \frac{44}{2} + 1 \right) = \frac{1}{2} (22 + 23) = 22,5$$

Jadi median data di atas terletak pada data ke 22 dan 23 yang bernilai 86.

Kemudian menghitung standart deviasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{b. Standart Deviasi} &= \sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{44(332479) - (3817)^2}{44(44-1)}}\end{aligned}$$

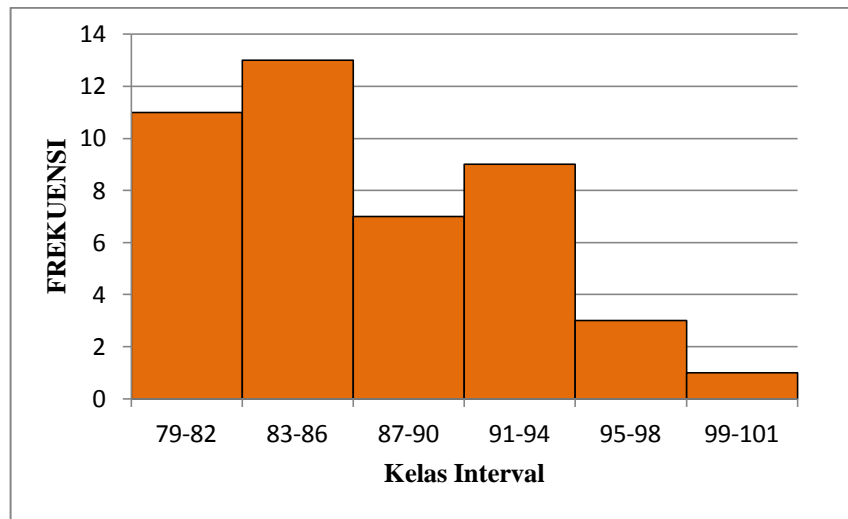
$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{14629076 - 14569489}{1892}} \\
&= \sqrt{\frac{59587}{1892}} \\
&= \sqrt{31.494} \\
&= 5,61
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung varians adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{c. Varians} &= \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{44(332479) - (3817)^2}{44(44-1)} \\
&= \frac{14629076 - 14569489}{1892} \\
&= \frac{59587}{1892} \\
&= 31.49
\end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi data keterampilan guru dalam mengajar dapat dijabarkan bahwa dengan mean 86.75 berada pada kelas 83-86, ini berarti ada sebesar 29.55% responden pada skor rata-rata kelas, 38,07% di atas skor rata-rata kelas, Standar Deviasi 5.61 dan Varians 31.49

Berdasarkan tabel 35. maka dapat digambarkan distribusi frekuensi keterampilan guru dalam mengajar pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru Mengajar

1. Data Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Data hasil belajar Fikih siswa kelas VIII di MTs Zending Islam Indonesia diperoleh melalui nilai ujian yang terdapat pada raport bulanan pelajaran Fikih siswa pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah responden 44 siswa. Adapun hasil belajar Fikih siswa MTs Zending Islam Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Fadli Tanjung	80
2.	Akbar Nasution	80
3.	Anto Wijaya	90
4.	Dicky Pramuja	95
5.	Elsa Fitriani	95
6.	Erwina	90

7.	Hikmatul Fadilah	90
8.	Indah Sari	95
9.	Indra Wahyudi	90
10.	Kamilatu Laila	95
11.	Melati Puspa Indah	95
12.	Muhammad Aldi Batubara	82
13.	Muhammad Khawal Izmi	90
14.	Muhammad Rafli Diky	90
15.	Muhammad Fahrid Noersyah	90
16.	Naya Nazwa	90
17.	Nur Afni Putri	75
18.	Putri Dwi Sari	95
19.	Rayhan Alif Fauzidan	95
20.	Roma Ulina	95
21.	Sagita Anggraini	90
22.	Sindi Mariana	85
23.	Wahyu Sistiawan	90
24.	Zukhrina Qolby	90
25.	Abdulla Hakim	99
26.	Asmaul Husna	90
27.	Ari Anto Saputra	95
28.	Delvita Novia	90
29.	Dini Jayanti	85

30.	Senja Atika Permata	75
31.	Siti Khojjah	90
32.	Sri Amanda Fardini	95
33.	Syahfitri	99
34.	Sukmawati	95
35.	Teuku Raziq Fajrier Fahari	95
36.	Miftha Maulida Anggi N	90
37.	M. Haritsah Pohan	80
38.	M.Irpansyah	90
39.	Nabila Azzahra	90
40.	Vicki Rahman	85
41.	Vivi Anggriani	90
42.	Wahyuni	95
43.	Wawan Faisal	95
44.	Zulfa Fitriani	90
Jumlah		3965

Sumber: Nilai Raport Bulanan Siswa MTs Zending Islam Indonesia T.A 2017/2018

Tabel 9
Distribusi Hasil Belajar

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	90-100	36	82 %
2.	80-89	6	14 %
3.	70-79	2	4 %

4.	60-69	-	0 %
5.	50-59	-	0 %
Jumlah		44	100 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai hasil belajar fikih siswa MTs Zending Islam Indonesia menunjukkan hasil belajar baik sekali, dimana 4 % adalah nilai 70-79, 6 % adalah nilai 80-89. Dan 82 % adalah nilai 90-100. Sebagai kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 10
Kriteria Hasil Belajar

No.	Nilai	Jumlah	Skor
1.	90-100	36	Baik Sekali
2.	80-89	6	Baik
3.	70-79	2	Lebih Dari Cukup
4.	60-69	-	Cukup
5.	50-59	-	Kurang
Jumlah		44	

Sumber: UU RI kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan No.05 tahun 2015.

Berdasarkan distribusi dan skor nilai siswa menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Fikih MTs Zending Islam Indonesia menunjukkan hasil belajar baik sekali adalah 36 orang, menunjukkan hasil belajar baik 6 orang, dan yang menunjukkan hasil belajar lebih dari cukup adalah 2 orang.

Tabel 11
Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Variabel Y)

NO	y_i	f_i	$f_i y_i$	y_i^2	$f_i y_i^2$
1	75	2	150	5625	22500

2	80	3	240	6400	57600
3	82	1	82	6724	6724
4	85	3	425	7225	180625
5	90	19	1710	8100	2924100
6	95	14	1140	9025	1299600
7	99	2	198	9801	39204
Jumlah	606	44	3965	52900	4530353

Range = Data tertinggi – data terendah

$$= 99 - 75$$

$$= 24$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 44$$

$$= 1 + 3,3 (1,64)$$

$$= 1 + 5,41$$

= 6,41 banyak kelas dipilih sebanyak 6 kelas.

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{24}{6}$$

$$= 4$$

Adapun distribusi frekuensi variabel hasil belajar Fikih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Kelas	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	75 – 79	2	4,55 %

2	80 – 84	4	9,09 %
3	85 – 89	5	11,36 %
4	90 – 94	19	43,18 %
5	95 – 99	14	31,82 %
6	100 – 104	-	0 %
Jumlah		44	100 %

Dari data nilai skor hasil belajar siswa tersebut juga diperoleh:

a. Mean

Adapun untuk menghitung mean atau rata-rata hitung adalah sebagai berikut:

$$\bar{y} = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{y} = \frac{3965}{44}$$

$$= 90,11$$

$$\text{b. Median} = \frac{1}{2} \left(\frac{X_n}{2} + \frac{X_n}{2} + 1 \right) = \frac{1}{2} \left(\frac{44}{2} + \frac{44}{2} + 1 \right) = \frac{1}{2} (22 + 23) = 22,5$$

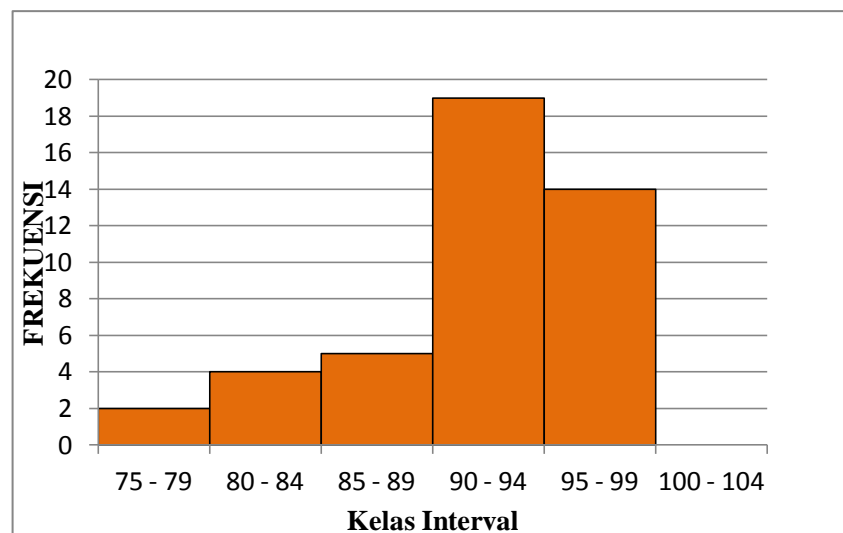
Jadi median data di atas terletak pada data ke 22 dan 23 yang bernilai 90.

$$\begin{aligned} \text{c. Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{44(358775) - (3965)^2}{44(44-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{15786100 - 15721225}{1892}} \\ &= \sqrt{\frac{64875}{1892}} \\ &= \sqrt{34,28} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 5.854 \\
 \text{d. Varians} &= \frac{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{44(358775) - (3965)^2}{44(44-1)} \\
 &= \frac{15786100 - 15721225}{1892} \\
 &= \frac{64875}{1892} \\
 &= 34.28
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh Rata-rata (M) = 90.11 Standar Deviasi (SD) = 5.85 dan Varians = 34.28

Berdasarkan tabel 40. maka dapat digambarkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada gambar 2. berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data hubungan keterampilan guru dalam mengajar (variable X) dengan hasil belajar siswa (variable Y) digunakan dengan *Uji Liliefors*.

a. Perhitungan Pengujian Normalitas Data Variabel X

Perhitungan pengujian normalitas data pada keterampilan guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

Table 13
Uji Normalitas Keterampilan Guru Dalam Mengajar

No	Score	F	Fkum	z_i	F(z_i)	S(z_i)	[F(z_i)- S(z_i)]
1	79	1	1	-1,38	0,0838	0,0227	0,0611
2	80	10	11	-1,20	0,1151	0,25	-0,1349
3	84	10	21	-0,49	0,3121	0,4772	-0,1651
4	86	3	24	-0,13	0,4483	0,5454	-0,0971
5	87	2	26	0,04	0,5160	0,5909	-0,0749
6	88	1	27	0,22	0,5871	0,6136	-0,0265
7	89	2	29	0,40	0,6554	0,6590	-0,0036
8	90	2	31	0,57	0,7157	0,7045	0,0112
9	92	6	37	0,93	0,8238	0,8409	-0,0171
10	93	3	40	1,11	0,8665	0,9090	-0,0425
11	96	1	41	1,64	0,9495	0,9318	0,0177
12	97	2	43	1,82	0,9656	0,9772	-0,0116
13	99	1	44	2,18	0,9854	1	-0,0146

Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,0611$ dan dibandingkan dengan L_{tabel} untuk uji *liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $N = 44$ maka $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{44}} = \frac{0,886}{6,633} = 0,1335$, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau **0,0611 < 0,1335** yang berarti data angket keterampilan guru dalam mengajar berdistribusi normal.

Untuk mencari z_i menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{X-M}{S}$$

$$1. z_i = \frac{79-86,75}{5,61} = -1,38$$

$$8. z_i = \frac{90-86,75}{5,61} = 0,57$$

$$2. z_i = \frac{80-86,75}{5,61} = -1,20$$

$$9. z_i = \frac{92-86,75}{5,61} = 0,93$$

$$3. z_i = \frac{84-86,75}{5,61} = -0,49$$

$$10. z_i = \frac{93-86,75}{5,61} = 1,11$$

$$4. z_i = \frac{86-86,75}{5,61} = -0,13$$

$$11. z_i = \frac{96-86,75}{5,61} = 1,64$$

$$5. z_i = \frac{87-86,75}{5,61} = 0,04$$

$$12. z_i = \frac{97-86,75}{5,61} = 1,82$$

$$6. z_i = \frac{88-86,75}{5,61} = 0,22$$

$$13. z_i = \frac{99-86,75}{5,61} = 2,18$$

$$7. z_i = \frac{89-86,75}{5,61} = 0,40$$

Selanjutnya, untuk mencari $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus:

$$S(z_i) = \frac{F_{cum}}{N}$$

$$1. S(z_i) = \frac{1}{44} = 0,0227$$

$$8. S(z_i) = \frac{31}{44} = 0,7045$$

$$2. S(z_i) = \frac{11}{44} = 0,25$$

$$9. S(z_i) = \frac{37}{44} = 0,8409$$

$$3. S(z_i) = \frac{21}{44} = 0,4772$$

$$10. S(z_i) = \frac{40}{44} = 0,9090$$

$$4. S(z_i) = \frac{24}{44} = 0,5454$$

$$11. S(z_i) = \frac{41}{44} = 0,9318$$

$$5. S(z_i) = \frac{26}{44} = 0,5909$$

$$12. S(z_i) = \frac{43}{44} = 0,9772$$

$$6. S(z_i) = \frac{27}{44} = 0,6136$$

$$13. S(z_i) = \frac{44}{44} = 1$$

$$7. S(z_i) = \frac{29}{44} = 0,6590$$

Keterangan :

$$\text{Sampel (n)} = 44$$

$$\text{Mean (M)} = 86,75$$

$$\text{Standard Deviasi (S)} = 5,61$$

$$L_{\text{observation}} = 0,0611$$

$$L_{\text{tabel}} = 0,1335$$

b. Perhitungan Pengujian Normalitas Data Variabel Y

Perhitungan pengujian normalitas data pada hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Table 14
Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

No	Score	F	Fkum	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$[F(z_i) - S(z_i)]$
1	75	2	2	-2,58	0,0049	0,0454	-0,0405
2	80	3	5	-1,72	0,0427	0,1136	-0,0709
3	82	1	6	-1,38	0,0838	0,1363	-0,0525
4	85	3	9	-0,87	0,1922	0,2045	-0,0123
5	90	19	28	-0,01	0,5398	0,6363	-0,0965
6	95	14	42	0,83	0,8340	0,9545	-0,1205
7	99	2	44	1,51	0,9345	1	-0,0655

Dari tabel harga mutlak diatas diperoleh harga $L_{\text{hitung}} = 0,1205$. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{\text{tabel}} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{44}} = 0,1335$. Untuk uji

Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 44$, maka nilai $L_{\text{tabel}} = 0,1335$.

Oleh karena itu $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ ($0,1205 < 0,1335$) maka dapat disimpulkan data kreativitas guru tersebut *berdistribusi normal*.

2. Uji Homogenitas

Berikut pengujian homogenitas data keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa menggunakan uji *Fisher* :

Table 15
Uji Homogenitas Variabel X

No	Xi	Fi	Fixi	xi2	fixi2
1	79	1	79	6241	6241
2	80	10	800	6400	640000
3	84	10	840	7056	705600
4	86	3	258	7396	66564
5	87	2	174	7569	30276
6	88	1	88	7744	7744
7	89	2	178	7921	31684
8	90	2	180	8100	32400
9	92	6	552	8464	304704
10	93	3	279	8649	77841
11	96	1	96	9216	9216
12	97	2	194	9409	37636
13	99	1	99	9801	9801
Jumlah	1166	44	3817	103966	332479

Tabel 16
Uji Homogenitas Variabel Y

No	Y _i	F _i	F _{iyi}	yi ²	fiyi ²
1	75	2	150	5625	22500
2	80	3	240	6400	57600
3	82	1	82	6724	6724
4	85	5	425	7225	180625
5	90	19	1710	8100	2924100
6	95	12	1140	9025	1299600
7	99	2	198	9801	39204
JUMLAH	606	44	3965	52900	358775

Dari tabel di atas diperoleh:

Varians Variabel X

$$\begin{aligned}
 & \frac{n(\sum fixi)^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{44(332479) - (3817)^2}{44(44-1)} \\
 &= \frac{14629076 - 14569489}{1892} \\
 &= \frac{59587}{1892} \\
 &= 31.49
 \end{aligned}$$

Varians Variabel Y

$$\begin{aligned}
 &= \frac{44(358775) - (3965)^2}{44(44-1)} \\
 &= \frac{15786100 - 15721225}{1892} \\
 &= \frac{64875}{1892} \\
 &= 34.28
 \end{aligned}$$

$$F = \frac{\text{varians_terbesar}}{\text{varians_terkecil}}$$

$$F = \frac{34.28}{31.49}$$

$$F = 1.08$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga varians dari data keterampilan guru dalam mengajar dan hasil belajar pada taraf nyata (signifikan) $\alpha = 0,05$ dk pembilang = $N-1$ yaitu $44-1 = 43$ dan dk penyebut $N-2$ yaitu $44-2 = 42$. Maka dengan menggunakan tabel daftar nilai kritik pada distribusi F diperoleh $F_{0,05}(43,42) = 1,66$. Dengan demikian karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1.08 < 1,66$, Sehingga secara ringkas dapat disimpulkan bahwa sampel kedua penelitian adalah homogen.

3. Uji Linearitas

Dalam perhitungan uji linearitas persamaan regresi variable terikat (Y) atas variable bebas (X) terlebih dahulu dicari persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variable terikat

X = variable bebas

a = konstan tetap

b = (slop kemiringan) koefisien regresi Y atas X

harga koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum XY)^2}$$

$$b = \frac{(N)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

1. Uji Linearitas Persamaan Regresi (Y) Atas (X)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel induk diperoleh nilai untuk menghitung persamaan regresi Y atas X.

Selanjutnya dihitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus dan di dapat:

$\sum X$	3817	$\sum X^2$	332479	XY	342541
$\sum Y$	3965	$\sum Y^2$	355301	N	44

Selanjutnya dihitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus di dapat:

$$a = \frac{(3945)(332479) - (3817)(342541)}{44(332479) - (3817)^2}$$

$$a = \frac{1311629655 - 1307478997}{14629076 - 14569489}$$

$$a = \frac{4150658}{5987}$$

$$a = 69,657$$

$$b = \frac{(N)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{44(342541) - (3817)(3945)}{44(332479) - (3817)^2}$$

$$b = \frac{15071804 - 15058065}{14629076 - 14569489}$$

$$b = \frac{13739}{59587}$$

$$b = 0,2305$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X_1 adalah $Y = 69,65 + 0,2305 X$. Berdasarkan analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat variable bebas yang diduga dapat mempengaruhi variable terikat, yaitu ada persamaan regresi $Y = 69,65 + 0,2305 X$ yang mempunyai makna bahwa setiap kenaikan satu satuan variable bebas akan member kenaikan pada variable terikat sebesar 0,2305 dan ada 69,65 hasil belajar siswa tanpa didukung oleh keterampilan guru dalam mengajar.

C. Pengujian Hipotesis

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa erat hubungan antara hasil belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan uji korelasi sederhana (r_{xy}) menggunakan rumus Product Moment. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ maka tolak (H_0), sehingga (H_a) diterima yang berarti koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa MTs Zending Islam Indonesia dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi

sederhana (r_{xy}) menggunakan rumus *Product Moment*. Berdasarkan hasil skor variabel X dan Y sebagaimana Diketahui:

$$\sum x = 3817$$

$$\sum y = 3965$$

$$\sum x^2 = 332479$$

$$\sum y^2 = 358775$$

$$\sum xy = 344565$$

$$N = 44$$

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dapat dihitung dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44 \sum 344565 - (\sum 3817)(\sum 3965)}{\sqrt{\{44 (332479) - (3817)^2\} \{44 (358775) - (3965)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15160860 - 15134405}{\sqrt{\{(11337240) - 11148921\} \{(11848280) - 11785489\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26455}{\sqrt{(59587)(64875)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26455}{\sqrt{3865706625}}$$

$$r_{xy} = \frac{26455}{62174,806}$$

$$r_{xy} = 0,425$$

$$r_{xy} = 0,42$$

Keterangan :

0,00 – 0.20	= Korelasi sangat rendah
0,21– 0,40	= Korelasi rendah
0,41– 0,70	= Korelasi sedang/cukup
0,71–0, 91	= korelasi yang kuat/tinggi
0,91 –1,00	= Korelasi sangat tinggi. ⁹⁰

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh besar $r_{xy} = 0,425$. Selanjutnya data tersebut akan diuji signifikannya dengan mengkonsultasikan ke dalam daftar nilai kritis product moment dengan taraf signifikansi 5%. Namun sebelum itu ditetapkan terlebih dahulu dk (Derajat Kebebasan) dengan menggunakan rumus $dk = n-2 = 44 - 2 = 42$.

Dengan demikian dk sebesar 42 selanjutnya dikonsultasikan ke tabel r person product moment diperoleh nilai r tabel = 0,304. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel, yaitu $r_{hitung} 0,42 > r_{tabel} 0,30$.

Hal ini berarti keterampilan guru dalam mengajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa di MTs Zending Islam Indonesia dengan tingkat signifikan korelasi sedang karena berada pada posisi $0,41 < 0,70$ (Korelasi Sedang).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa dilakukan perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%.$$

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,42^2 \times 100\%$$

⁹⁰ Anas Sudijono, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo Persada, hal. 193

$$= 0,1764 \times 100 \%$$

$$= 17,64 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Zending Islam Indonesia Tahun 2018 sebesar 17,64 %. sedangkan 82,36 % lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Untuk menguji keberartian korelasi di gunakan rumus uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,42\sqrt{44-1}}{\sqrt{1-0,42^2}}$$

$$t = \frac{0,42\sqrt{43}}{\sqrt{1-0,1764}}$$

$$t = \frac{0,42 \times 6,557}{0,907}$$

$$t = \frac{2,753}{0,907}$$

$$t = 3,035$$

Ketentuan pengambilan keputusannya adalah :

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi signifikan untuk digeneralisasikan.

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan untuk digeneralisasikan

Nilai t_{tabel} diambil dengan $dk = n-2$, Nilai t_{tabel} untuk $dk = n-2 = 44-2 = 42$ dengan taraf signifikan $5\% = 0,05$ adalah 2,021. Diketahui bahwa hasil nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $3,035 > 2,021$.

Dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima. Berarti: ada Hubungan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Zending Islam Indonesia Medan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di kelas VIII MTs Zending Islam Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel X yaitu keterampilan guru dalam mengajar dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa, dimana proses penelitian dilakukan di kelas VIII A dan VIII B, dimana populasi dari seluruh kelas ada 109 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 44 siswa. Penelitian menggunakan instrument angket yang disebarakan kepada sampel secara acak atau *random sampling*. Dalam pelaksanaannya, penggunaan instrument angket memiliki fase yang ditempuh, yakni pertama melaksanakan uji persyaratan terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabelitas, dimana uji validitas dan uji reliabelitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument layak atau tidak untuk dibawa melaksanakan penelitian ke lapangan. Kedua, melaksanakan penelitian ke lapangan dengan instrument data yang telah valid yaitu angket keterampilan guru dalam mengajar pada mata pelajaran fikih. Ketiga, setelah penelitian selesai, peneliti mengolah data hasil penelitian yang ditemukan.

Hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa terbukti dari hasil pengujian hipotesis. Dengan data distribusi tabel r person product moment diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,304$. sedangkan berdasarkan perhitungan diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,425$ yang berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yaitu $0,425 > 0,304$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima. Berarti: terdapat Hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Zending Islam Indonesia Tahun 2018. Berdasarkan koefisien korelasi r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,425, Dimana hasil korelasi menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa tergolong korelasi sedang. Dengan besar hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Zending Islam Indonesia Tahun 2018 sebesar 17,64 %. sedangkan 82,36 % lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini dan ini diprediksi bahwa faktor-faktornya itu adalah kira-kira hubungan dengan sarana dan prasarana pembelajaran, profesionalisme guru, minat belajar siswa, dan lain-lain.

Dasar pemikiran yang mendukung adanya hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa adalah sebagai yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa hubungan keterampilan guru mengajar sangat erat dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari salah satu tujuan dari keterampilan mengelola kelas untuk peserta didik yaitu, “Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan

kebutuhan untuk mengontrol diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan”.⁹¹

Dorongan yang diberikan guru tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui patuh terhadap tata tertib yang berlaku, sehingga dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka seorang siswa harus mematuhi dan menjalankan aturan-aturan yang telah ada. Serta bertanggung jawab dan berkewajiban untuk terus belajar secara disiplin. Apabila hal tersebut didukung dengan guru yang mampu mengajar secara baik, maka pencapaian hasil pembelajaran akan baik pula.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Mts Zending Islam Indonesia Tahun 2018.

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit*, h. 147

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Zending Islam Indonesia Medan Tahun 2018”. Serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka ada bagian akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti memberikan kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam mengajar sudah sangat baik pada guru fikih di MTs Zending Islam Indonesia Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa data skor variabel Keterampilan guru dalam mengajar yang terkumpul menyebar dari skor 79 sampai 99 dengan jumlah sebesar 3817 nilai rata-rata (mean) sebesar 86,75 standar deviasi sebesar 5,611 dan varians sebesar 31,49.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih sudah baik sekali. Hal ini dibuktikan diperoleh data skor variabel hasil belajar siswa yang terkumpul menyebar dari skor 75 sampai 99 dengan jumlah sebesar 3965 nilai rata-rata (mean) sebesar 90,11 standar deviasi sebesar 5,854 dan varians sebesar 34,28.
3. Melalui uji korelasi dengan jumlah responden 44 siswa-siswi Mts Zending Islam Indonesia Medan maka dapat diperoleh $r_{hitung} = 0,425$ dan $r_{tabel} = 0,304$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,425 > 0,304$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil

belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi bahwa hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Zending Islam Indonesia Tahun 2018 sebesar 17,64%. Dan uji t yaitu : Dari data distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} diambil dengan $dk = n-2$, Nilai t_{tabel} untuk $dk = n-2 = 44-2 = 42$ dengan taraf signifikan 5% = 0,05 adalah 2,021. sedangkan berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,035$ sehingga harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,035 > 2,021$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima. Berarti: terdapat Hubungan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Zending Islam Indonesia Tahun 2018.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dianggap penting. Adapun saran-saran tersebut ialah sebagai berikut :

1. Kepada lembaga sekolah disarankan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama, tokoh agama, terutama bagi tenaga pengajar yang ada disekolah untuk memperhatikan keterampilan pendidik dalam mengajar di sekolah.
2. Kepada guru disarankan haruslah mempunyai kompetensi-kompetensi khusus dalam mengajar. Salah satunya adalah kompetensi profesional guru dan guru juga senantiasa agar terus mengembangkan keterampilannya dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang sangat tinggi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kepada siswa disarankan untuk dapat meningkatkan hasil belajar, maka sangat perlu untuk sering berkomunikasi, berdialog dan berdiskusi dengan guru.
4. Kepada peneliti lain yang berminat dalam meneliti lebih lanjut kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman.. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il, 1998. *Sohihul Bukhariy*, Saudi Arabia : Baitul Afkary Ad-Dauliyah
- Ahmad. 1996. *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Ardhana, Wayan. 1982. *Metode Statistik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 9.
- Ash-Shidqy, T.M Hasbi. 1996. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta, Bulan Bintang.
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmayanti, Nefi, 2009. *Psikologi Belajar*, Bandung.:Ciptapustaka Media Perintis
- Daulay, Anwar Saleh. 1960. *Dasar-dasar Pendidikan*, Medan : Jabal Rahmat.
- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hammond Darling Linda dan Snowden Baratz John. 2009. *Guru yang Baik di Setiap Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Hasan, Alwi 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jaya, Indra dan Ardat. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

- Kusnadi. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau
- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis
- Mulyasa, E.. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya cet.6
- Noeng Muhadjir, 2002. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Rekesarasih
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung : Citapustaka Media
- Poerwadarminta, W.J.S, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pupuh Fathurrahman dan M. Shobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3
- Sahertian, Piet A. dan Sahertian, Ida Aleida, 1992. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an : Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. 2004. Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, dikritisi, dan dicaci*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suparman, S. 2010. *Keterampilan Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka.
- Trianto, Ibnu, Badar, Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta : Penadamedia Group
- Usman, Husaini dan Setiady, Purnomo. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh.Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Bambang, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita
- WS.Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta : Gramedia
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- [http://hf.shyoong.com/socialsciences/education/2137383pengertianmatapelajaranf
ikih,PlazzSqcie7XT.Ary/](http://hf.shyoong.com/socialsciences/education/2137383pengertianmatapelajaranf
ikih,PlazzSqcie7XT.Ary/) 2018, 17 Februari. pkl: 10.00 WIB.

Lampiran 1

ANGKET KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR

Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Jenis kelamin : _____

Petunjuk :

Berikut ini terdapat 30 butir pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengajar. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban, a, b, c, d (SS=Sangat Sering, S=Sering, KD=Kadang - kadang, atau TP=Tidak Pernah dari masing – masing pernyataan dibawah ini sesuai dengan pengalaman anda selama ini sebagai siswa disekolah ini dan jawaban tidak boleh dipengaruhi orang lain.

Keterangan :

1. (SS) Jika selalu dilakukan tanpa terkecuali maka isilah kolom sangat sering.
 2. (S) Jika dilakukan tetapi terkadang tidak melakukannya maka isilah kolom sering.
 3. (KD) Jika lebih banyak tidak melakukannya daripada melakukannya.
 4. (TP) Jika sama sekali tidak pernah melakukannya maka isilah tidak pernah.
-
1. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengabsen siswa.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
 2. Pada saat membuka pembelajaran, guru memberikan hal-hal yang menarik perhatian siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
 3. Guru menjelaskan materi pelajaran secara berurutan, sehingga saya mudah memahaminya.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah

4. Pada awal belajar guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Guru fiqih tidak pernah memberikan motivasi kepada saya untuk giat dalam belajar.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Saat memulai pelajaran guru mengulangi materi yang diajarkan sebelumnya.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Guru tidak pernah membuat kaitan antara pelajaran terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari dikelas.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Dalam menyampaikan materi pelajaran, disamping buku pengajaran guru juga menggunakan alat bantu/media pengajaran lainnya.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Guru menguasai materi pelajaran yang disampaikan.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Guru tidak mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya setelah selesai menjelaskan materi pelajaran.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada saya selalu menggunakan bahasa yang jelas dan singkat.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang - Kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Guru senantiasa merespon dengan jawaban yang benar setiap kali saya mengajukan pertanyaan terhadap pelajaran yang kurang dipahami.

- a. Sangat Sering
b. Sering
c. Kadang - Kadang
d. Tidak Pernah
13. Dalam menjelaskan pelajaran guru tidak memberikan contoh dan ilustrasi yang menarik.
- a. Sangat Sering
b. Sering
c. Kadang - Kadang
d. Tidak Pernah
14. Saya memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru fiqih.
- a. Sangat Sering
b. Sering
c. Kadang - Kadang
d. Tidak Pernah
15. Pertanyaan yang diajukan guru fiqih sulit saya pahami sehingga saya tidak mampu untuk menjawabnya.
- a. Sangat Sering
b. Sering
c. Kadang - Kadang
d. Tidak Pernah
16. Pada saat guru bertanya, saya diberi waktu untuk memikirkan jawabannya.
- a. Sangat Sering
b. Sering
c. Kadang - Kadang
d. Tidak Pernah
17. Guru pernah memberikan pertanyaan kepada saya dengan pertanyaan yang sangat sulit.
- a. Sangat Sering
b. Sering
c. Kadang - Kadang
d. Tidak Pernah
18. Guru selalu memberikan pertanyaan secara bergiliran kepada siswa dikelas.
- a. Sangat Sering
b. Sering
c. Kadang - Kadang
d. Tidak Pernah
19. Guru memberikan penguatan dengan mimik wajah senang atau gerakan badan kepada saya.
- a. Sangat Sering
b. Sering
c. Kadang - Kadang
d. Tidak Pernah
20. Guru tidak pernah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang rajin mengerjakan tugas.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang

- b. Sering
d. Tidak Pernah
21. Pada akhir pelajaran, guru memberikan penguatan berupa kesimpulan pada anda sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
22. Guru menggunakan penguatan dengan cara mendekati siswa.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
23. Guru memeberikan penguatan dengan menggunakan simbol atau benda kepada saya.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
24. Guru pernah melontarkan kata-kata atau ucapan yang tidak sopan saat menegur salah seorang dari anda yang berbuat salah.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
25. Pada saat pelajaran berakhir, guru mengulang pelajaran yang baru saja dipelajari.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
26. Guru tidak pernah membuat kesimpulan setiap kali mengakhiri pelajaran.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
27. Guru membuat kesimpulan yang tepat terhadap materi pelajaran yang sudah disajikan.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
28. Pada akhir pelajaran biasanya guru menyuruh siswa membuat ringkasan pelajaran dibuku catatan masing-masing.
- a. Sangat Sering
c. Kadang - Kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
29. Pada akhir pelajaran guru tidak pernah memberikan tugas latihan.

a. Sangat Sering

b. Sering

c. Kadang - Kadang

d. Tidak Pernah

30. Guru sering mengadakan evaluasi.

a. Sangat Sering

b. Sering

c. Kadang - Kadang

d. Tidak Pernah

Lampiran 2

DAFTAR NILAI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ZENDING ISLAM INDONESIA

TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Wali Kelas : Ernasilaen, S.Ag

Mata Pelajaran: Fikih

Kelas : VIII A

Semester : II.

BAB.
Mengeluarkan
Harta diluar
Zakat

Nomor urut	Nama Peserta Didik	L/P	NUH	UT S	UAS/ UKK	NR	KET
1	Ahmad Fadli Tanjung	L	80				
2	Akbar Nasution	L	80				
3	Anto Wijaya	L	90				
4	Dicky Pramuja	L	95				
5	Elsa Fitriani	P	95				
6	Erwina	P	90				
7	Hikmatul Fadilah	P	90				
8	Indah Sari	P	95				
9	Indra Wahyudi	L	90				
10	Kamilatu Laila	P	95				
11	Melati Puspa Indah	P	95				
12	Muhammad Aldi Batubara	L	82				
13	Muhammad Khawal Izmi	L	90				
14	Muhammad Rafli Diky	L	90				
15	Muhammad Fahrid Noersyah	L	90				
16	Naya Nazwa	P	90				
17	Nur Afni Putri	P	75				
18	Putri Dwi Sari	P	95				
19	Rayhan Alif Fauzidan	L	95				
20	Roma Ulina	P	95				
21	Sagita Anggraini	P	90				
22	Sindi Mariana	P	85				
23	Wahyu Sistiawan	L	90				
24	Zukhrina Qolby	P	90				

DAFTAR NILAI SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH ZENDING ISLAM INDONESIA
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Wali Kelas : Mata Pelajaran: Fiqih

Kelas : VIII B Semester : II.

BAB.
Mengeluarkan
Harta diluar
Zakat

Nomor urut	Nama Peserta Didik	L/P	NUH	UTS	UAS/ UKK	NR	KET
1	Abdulla Hakim	L	99				
2	Asmaul Husna	P	90				
3	Ari Anto Saputra	L	95				
4	Delvita Novia	P	90				
5	Dini Jayanti	P	85				
6	Senja Atika Permata	P	75				
7	Siti Khojjah	P	90				
8	Sri Amanda Fardini	P	95				
9	Syahfitri	P	99				
10	Sukmawati	P	95				
11	Teuku Raziq Fajrier Fahari	L	95				
12	Miftha Maulida Anggi N	P	90				
13	M. Haritsah Pohan	L	80				
14	M.Irpansyah	L	90				
15	Nabila Azzahra	P	90				
16	Vicki Rahman	L	85				
17	Vivi Anggriani	P	90				
18	Wahyuni	P	95				
19	Wawan Faisal	L	95				
20	Zulfa Fitriani	P	90				

Lampiran 3

Perhitungan Uji Validitas Angket Keterampilan Guru Dalam Mengajar

Pada penelitian ini uji validitas angket pada setiap butir angket menggunakan rumus koefisien korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dari tabel validitas dapat dihitung untuk angket nomor 1

$$N = 44$$

$$\sum X = 148$$

$$\sum X^2 = 508$$

$$\sum Y = 3817$$

$$\sum Y^2 = 332479$$

$$\sum XY = 12919$$

Dengan mensubstitusikan besaran yang diperoleh tersebut kedalam rumus diatas, maka dapat besaran indeks validitas (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{44 \sum 12919 - (\sum 148)(\sum 3817)}{\sqrt{\{44 (508) - (148)^2\} \{44 (332479) - (3817)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{568436 - 564916}{\sqrt{\{(22352) - 21904\} \{(14629076) - 14569489\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3520}{\sqrt{(448)(59587)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3520}{\sqrt{26694976}}$$

$$r_{xy} = \frac{3520}{5166,718} = 0,681$$

Besaran $r_{xy} = 0,681$ dikonsultasikan terhadap r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = N = 44$, diperoleh r_{xy} tabel = 0,304. Berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,681 > 0,304$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir item no.1 valid. Dengan menggunakan rumus yang sama maka dapat ditentukan validitas untuk setiap butir angket.

Validitas masing – masing butir angket keterampilan guru dalam mengajar dirangkum pada tabel berikut :

Nomor butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,68	0,30	Valid
2.	0,65	0,30	Valid
3.	0,56	0,30	Valid
4.	0,56	0,30	Valid
5.	0,33	0,30	Valid
6.	0,37	0,30	Valid
7.	0,57	0,30	Valid
8.	0,31	0,30	Valid
9.	0,86	0,30	Valid
10.	0,71	0,30	Valid
11.	0,43	0,30	Valid
12.	0,50	0,30	Valid
13.	0,32	0,30	Valid
14.	0,52	0,30	Valid
15.	0,32	0,30	Valid
16.	0,60	0,30	Valid
17.	0,67	0,30	Valid
18.	0,70	0,30	Valid
19.	0,54	0,30	Valid
20.	0,81	0,30	Valid
21.	0,35	0,30	Valid
22.	0,89	0,30	Valid
23.	0,50	0,30	Valid
24.	0,43	0,30	Valid
25.	0,33	0,30	Valid
26.	0,68	0,30	Valid
27.	0,31	0,30	Valid
28.	0,36	0,30	Valid
29.	0,38	0,30	Valid
30.	0,38	0,30	Valid

Lampiran 4

Perhitungan Reabilitas Angket Keterampilan Guru Dalam Mengajar

Reliabilitas angket dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson-20, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dari tabel reliabilitas tes dapat dihitung reliabilitas semua soal :

$$N = 44$$

$$n = 30$$

$$\sum Y = 3817$$

$$\sum Y^2 = 332479$$

$$(\sum Y)^2 = 14569489$$

Maka diperoleh :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$
$$S^2 = \frac{332479 - \frac{(14569489)}{44}}{44}$$
$$S^2 = \frac{332479 - (331124,75)}{44}$$
$$S^2 = 30,77$$

Sehingga :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{30,77 - (-118,461)}{30,77} \right)$$

$$r_{11} = 1,03 \left(\frac{149,23}{30,77} \right)$$

$$r_{11} = 1,03 (4,849)$$

$$r_{11} = 4,994$$

Dari tabel nilai-nilai product moment, diketahui nilai r_{tabel} untuk $N = 44$ dengan dk (Derajat Kebebasan) menggunakan rumus $dk = n - 2 = 44 - 2 = 42$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,304$. sedangkan harga $r_{hitung} = 4,994$. Dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} dapat ditentukan reliabilitas butir test dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $4,994 > 0,304$ maka tes ini dinyatakan reliabel.

RELIABILITAS ANGGKET KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Y	Y2	(ΣY)2
1	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	86	7396	7396
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	79	6241	6241
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	80	6400	6400	
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	92	8464	8464	
5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	97	9409	9409	
6	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	80	6400	6400	
7	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	93	8649	8649	
8	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	80	6400	6400	
9	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	84	7056	7056	
10	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	87	7569	7569	
11	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	80	6400	6400	
12	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	84	7056	7056	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	92	8464	8464	
14	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	84	7056	7056	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	86	7396	7396	
16	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	97	9409	9409	
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	84	7056	7056	
18	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	80	6400	6400	
19	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	92	8464	8464	
20	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	93	8649	8649	
21	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	80	6400	6400	
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	84	7056	7056	
23	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	80	6400	6400	
24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	92	8464	8464	
25	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	93	8649	8649	
26	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	84	7056	7056	
27	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	99	9801	9801		
28	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	80	6400	6400	
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	84	7056	7056	
30	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	88	7744	7744	
31	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	92	8464	8464	
32	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	89	7921	7921	
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	84	7056	7056	
34	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	90	8100	8100	
35	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87	7569	7569	
36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	84	7056	7056	
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	89	7921	7921	
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	80	6400	6400	
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92	8464	8464	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	86	7396	7396	
41	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	84	7056	7056	
42	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	80	6400	6400	
43	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96	9216	9216	
44	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	90	8100	8100	
X	148	146	133	135	138	137	118	133	136	117	138	120	127	132	120	125	122	129	118	118	130	120	110	114	123	112	128	140	113	129	3817	332479	14569489
p	2,960	2,920	2,660	2,700	2,760	2,740	2,360	2,660	2,720	2,340	2,760	2,400	2,540	2,640	2,400	2,500	2,440	2,580	2,360	2,360	2,600	2,400	2,200	2,280	2,460	2,240	2,560	2,800	2,260	2,580			
q	-1,960	-1,920	-1,660	-1,700	-1,760	-1,740	-1,360	-1,660	-1,720	-1,340	-1,760	-1,400	-1,540	-1,640	-1,400	-1,500	-1,440	-1,580	-1,360	-1,360	-1,600	-1,400	-1,200	-1,280	-1,460	-1,240	-1,560	-1,800	-1,260	-1,580			
p.q	-5,801,600	-5,606,400	-4,415,600	-4,590,000	-4,857,600	-4,767,600	-3,209,600	-4,415,600	-4,678,400	-3,135,600	-4,857,600	-3,360,000	-4,891,600	-4,329,600	-3,360,000	-3,750,000	-3,313,600	-4,076,400	-3,209,600	-3,209,600	-4,160,000	-3,360,000	-2,640,000	-2,918,400	-3,591,600	-2,777,600	-3,993,600	-5,040,000	-2,847,600	-4,076,400			
Σp.q																															-118,461		
S2																															30,77		
R11																															4,994		
R Tabel																															0,304		
Keterangan																															RELIABEL		

Lampiran 4

Perhitungan Uji Normalitas

Normalitas Data Keterampilan Guru Dalam Mengajar (X)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada lampiran, diketahui:

$M = 86,75$ dan $SD = 5,61$. Perhitungan Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Lieliefors, seperti pada tabel berikut ini :

Data									
79	80	80	80	80	80	80	80	80	80
80	84	84	84	84	84	84	84	84	84
84	86	86	86	87	87	88	89	89	90
90	92	92	92	92	92	92	93	93	93
96	97	97	99						
Mean	86,75								
SD	5,61								
Jumlah	3817								

No	Score	F	Fkum	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$[F(z_i) - S(z_i)]$
1	79	1	1	-1,38	0,0838	0,0227	0,0611
2	80	10	11	-1,20	0,1151	0,25	-0,1349
3	84	10	21	-0,49	0,3121	0,4772	-0,1651
4	86	3	24	-0,13	0,4483	0,5454	-0,0971
5	87	2	26	0,04	0,5160	0,5909	-0,0749
6	88	1	27	0,22	0,5871	0,6136	-0,0265
7	89	2	29	0,40	0,6554	0,6590	-0,0036
8	90	2	31	0,57	0,7157	0,7045	0,0112

9	92	6	37	0,93	0,8238	0,8409	-0,0171
10	93	3	40	1,11	0,8665	0,9090	-0,0425
11	96	1	41	1,64	0,9495	0,9318	0,0177
12	97	2	43	1,82	0,9656	0,9772	-0,0116
13	99	1	44	2,18	0,9854	1	-0,0146

Dari tabel harga mutlak diatas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,0611$. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{44}} = 0,1335$. Untuk uji Lilieform dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 50$, maka nilai $L_{tabel} = 0,1335$. Oleh karena itu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0611 < 0,1335$) maka dapat disimpulkan data kreativitas guru tersebut ***berdistribusi normal***.

Lampiran 5

Perhitungan Uji Normalitas

Normalitas Data Keterampilan Guru Dalam Mengajar (X)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada lampiran, diketahui:

$M = 90,11$ dan $SD = 5,85$. Perhitungan Uji Normalitas dilakukan dengan

menggunakan Uji Lieliefors, seperti pada tabel berikut ini :

Data									
75	75	80	80	80	82	85	85	85	90
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
90	90	90	90	90	90	90	90	95	95
95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
95	95	99	99						
Mean	90,11								
SD	5,85								
Jumlah	3965								

No	Score	F	Fkum	z_i	F(z_i)	S(z_i)	[F(z_i)- S(z_i)]
1	75	2	2	-2,58	0,0049	0,0454	-0,0405
2	80	3	5	-1,72	0,0427	0,1136	-0,0709
3	82	1	6	-1,38	0,0838	0,1363	-0,0525
4	85	3	9	-0,87	0,1922	0,2045	-0,0123
5	90	19	28	-0,01	0,5398	0,6363	-0,0965
6	95	14	42	0,83	0,8340	0,9545	-0,1205
7	99	2	44	1,51	0,9345	1	-0,0655

Dari tabel harga mutlak diatas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,1205$. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{44}} = 0,1335$. Untuk uji Lilieform dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 50$, maka nilai $L_{tabel} = 0,1335$. Oleh karena itu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1205 < 0,1335$) maka dapat disimpulkan data kreativitas guru tersebut ***berdistribusi normal***.

Lampiran 5

**PROFIL DAN STRATEGI PENCAPAIAN
VISI DAN MISI MADRASAH DI MTs ZENDING ISLAM INDONESIA**

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Zending Islam Indonesia
2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121212710001
3. Alamat Madrasah : Jl. Teladan No. 15 Telp. 0852-0641-0742 Medan
Kota, e-mail : zendingislam.indonesia@yahoo.com
4. Kepala Madrasah : Thoib Hasan, M.Pdi

VISI DAN MISI MTs ZENDING ISLAM INDONESIA

VISI

Membangun dan mengembangkan kepribadian (akhlak) dan potensi akademik peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berakhlak serta mampu menghargai sesama manusia dan ikut memaslahatkan bumi sebagai amanah Allah Swt..

MISI

2. Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menciptakan generasi bangsa yang mengenal tuhan nya.
4. Menciptakan generasi bangsa yang bermoral dan bermartabat.
5. Menciptakan siswa yang penuh rasa tanggung jawab.

6. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan.
7. Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan.

TUJUAN

1. Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan.
2. Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami.
6. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses.
7. Mengembangkan berbagai potensi yang di miliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain, Keterampilan pidato Bahasa Arab, Keterampilan pidato Bahasa Inggris, membaca Al-qur'an dengan Metode Iqro', Tahfiz Juz'amma, Senam dan Tari, Komputer, dan Beladiri Merpati Putih.

TARGET

1. Kelulusan UN minimal 95%
2. Nilai rata-rata UN 7,5
3. Penyusunan dan pelaksanaan KTSP 100%
4. Lulusan MTs Zending Islam Indonesia dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi pada sekolah negeri dan favorit
5. Kualifikasi pendidik yang berpredikat (S-1) 100 %
6. Kompetensi pendidik yang S-1 dengan kompetensi pade gogik, kepribadian, profesional 90%
7. Tersedianya biaya pendidikan baik biaya investasi, operasional maupun personal 95%

8. Sistem pelaksanaan penilaian mengacu kepada aspek kognisi, afeksi, psikomotorik, dan sikap perilaku 98%.

Keadaan Guru / Pegawai MTs Zending Islam Indonesia

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan	Pendidikan
1	Thoib Hasan M.Pdi	Lk	Kepala Madrasah	S2
2	Ismail Ahmady, S.Pdi	Lk	Wakamad I (Bidang Kurikulum)	S1
3	Mirna Kurniasih, S.Pd	Pr	Wakamad II (Bidang kesiswaan)	S1
4	Titik Riana, S.Pd	Pr	Wakamad III (Bidang Sarpras)	S1
5	Ernawati, S.Pd	Pr	Guru	S1
6	Ernasilaen, S.Ag	Pr	Guru	S1
7	Rabitah Ainun, S.S, S.Pd	Pr	Guru	S1
8	Ikbal, S.Pdi	Lk	Guru	S1
9	Muharlaili, S.Ag	Pr	Guru	S1
10	Susilawati, S.Ag	Pr	Guru	S1
11	Arfin Suhendra, S.Pd	Lk	Guru	S1
12	Husna Yati, S.Pd	Pr	Guru	S1
13	Febri Darmelia G, S.Si	Pr	Guru	S1
14	Nurlela Sari Ray	Pr	Guru	SLTA

Keadaan Siswa MTs Zending Islam Indonesia

Kelas	LK	Pr	Jumlah	Ket
I	53	33	86	3 Lokal
II	57	52	109	2 Lokal
III	43	27	70	2 Lokal
Total	153	112	265	7 Lokal

FASILITAS MTs ZENDING ISLAM INDONESIA

1. Lapangan Olahraga Serbaguna
2. Lab. Komputer
3. Perpustakaan
4. Lab. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Laboratorium Seni Budaya
6. Ruang UKS
7. Ruang Kls 7 lokal
8. Ruang Guru / Sanggar MGMP
9. Ruang BK
10. Ruang Kantor / Pegawai
11. Ruang Kepala
12. Kantin Madrasah
13. Gudang Penyimpanan Barang
14. Gudang Peralatan Olahraga
15. Fasilitas Keagamaan
 - Masjid zending islam indonesia

LAMPIRAN 6

UJI HOMOGENITAS

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Fisher.

Berdasarkan tabel dibawah ini diperoleh:

Mean Variabel X

$$\frac{3817}{44} = 86,75$$

Mean Variable Y

$$\frac{3965}{44} = 90,11$$

Varians Variabel X

$$\begin{aligned} & \frac{n(\sum x_i)^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{44(332479) - (3817)^2}{44(44-1)} \\ &= \frac{14629076 - 14569489}{1892} \\ &= \frac{59587}{1892} \\ &= 31,49 \end{aligned}$$

Varians Variabel Y

$$\begin{aligned} &= \frac{44(358775) - (3965)^2}{44(44-1)} \\ &= \frac{15786100 - 15721225}{1892} \\ &= \frac{64875}{1892} \\ &= 34,28 \end{aligned}$$

Standart deviasi

$$\begin{aligned} & \sqrt{31,49} \\ &= 5,611595 \end{aligned}$$

Standart Deviasi

$$\begin{aligned} & \sqrt{34,28} \\ &= 5,854912 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh bahwa varians terbesar = 34,28 dan varians terkecil = 31,49 dengan demikian diperoleh :

$$F = \frac{\text{varians_terbesar}}{\text{varians_terkecil}}$$

$$F = \frac{34,28}{31,49}$$

$$F = 1,08$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga varians dari data keterampilan guru dalam mengajar dan hasil belajar pada taraf nyata (signifikan) $\alpha = 0,05$ dk pembilang = $N-1$ yaitu $44- 1= 43$ dan dk penyebut $N-2$ yaitu $44-1 = 43$. Maka dengan menggunakan tabel daftar nilai kritik pada distribusi F diperoleh $F_{0,05}(43,43) = 1,66$ Dengan demikian karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. atau $1,08 < 1,66$, Sehingga secara ringkas dapat disimpulkan bahwa sampel kedua penelitian adalah homogen. Tabel homogenitas dua variabel dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Uji Homogenitas Variabel X

No	X_i	F_i	Fix_i	xi^2	$fixi^2$
1	79	1	79	6241	6241
2	80	10	800	6400	640000
3	84	10	840	7056	705600
4	86	3	258	7396	66564
5	87	2	174	7569	30276
6	88	1	88	7744	7744
7	89	2	178	7921	31684
8	90	2	180	8100	32400
9	92	6	552	8464	304704
10	93	3	279	8649	77841
11	96	1	96	9216	9216
12	97	2	194	9409	37636
13	99	1	99	9801	9801
Jumlah	1166	44	3817	103966	332479

Uji Homogenitas Variabel Y

No	Y _i	F _i	F _{yi}	y _i ²	f _{yi} ²
1	75	2	150	5625	22500
2	80	3	240	6400	57600
3	82	1	82	6724	6724
4	85	5	425	7225	180625
5	90	19	1710	8100	2924100
6	95	12	1140	9025	1299600
7	99	2	198	9801	39204
Jumlah	606	44	3965	52900	358775

Lampiran 7

Tabel Bantuan Product Moment

Koefiensi Korelasi Antara Variabel X dan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	86	80	7396	6400	6880
2.	79	80	6241	6400	6320
3.	80	90	6400	8100	7200
4.	92	95	8464	9025	9025
5.	97	95	9409	9025	9215
6.	80	90	6400	8100	7200
7.	93	90	8649	8100	8370
8.	80	95	6400	9025	7600
9.	84	90	7065	8100	7560
10.	87	95	7569	9025	8265
11.	80	95	6400	9025	7600
12.	84	82	7056	6724	6888
13.	92	90	8486	8100	8265
14.	84	90	7056	8100	7560
15.	86	90	7396	8100	7740
16.	97	90	9409	8100	8730
17.	84	75	7056	5625	6300
18.	80	95	6400	9025	7600
19.	92	95	8464	9025	8740
20.	93	95	8649	9025	8835
21.	80	90	6400	8100	7200

22.	84	85	7056	7225	7140
23.	80	90	6400	8100	7200
24.	92	90	8464	8100	8280
25.	93	99	8649	9801	9207
26.	84	90	7056	8100	7560
27.	99	95	9801	9025	9405
28.	80	90	6400	8100	7200
29.	84	85	7056	7225	7140
30.	88	75	7744	5625	6600
31.	92	90	8464	8100	8280
32.	89	95	7921	9025	8455
33.	84	99	7056	9801	8316
34.	90	95	8100	9025	8550
35.	87	95	7569	9025	8264
36.	84	90	7056	8100	7560
37.	89	80	7921	6400	7120
38.	80	90	6400	8100	7200
39.	92	90	8464	8100	8280
40.	86	85	7396	7225	7310
41	84	90	7056	8100	7560
42	80	95	6400	9025	7600
43	96	95	9216	9025	9120
44	90	90	8100	8100	8100
Jumlah	3817	3965	332479	358775	344565

LAMPIRAN

MENGHITUNG UJI LINEARITAS DAN PERSAMAAN REGRESI

Dalam perhitungan uji linearitas persamaan regresi variable terikat (Y) atas variable bebas (X) terlebih dahulu dicari persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = y topi atau variable terikat

X = variable bebas

a = konstan tetap

b = (slop kemiringan) koefisien regresi Y atas X

harga koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum XY)^2}$$

$$b = \frac{(N)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

a. Uji Linearitas Persamaan Regresi (Y) Atas (X)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel induk diperoleh nilai untuk menghitung persamaan regresi Y atas X.

Selanjutnya dihitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus dan di dapat:

$\sum X$	3817	$\sum X^2$	332479	XY	342541
$\sum Y$	3945	$\sum Y^2$	355301	N	44

Selanjutnya dihitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus di dapat:

$$a = \frac{(3945)(332479) - (3817)(342541)}{44(332479) - (3817)^2}$$

$$a = \frac{1311629655 - 1307478997}{14629076 - 14569489}$$

$$a = \frac{4150658}{59587}$$

$$a = 69,657$$

$$b = \frac{(N)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{44(342541) - (3817)(3945)}{44(332479) - (3817)^2}$$

$$b = \frac{15071804 - 15058065}{14629076 - 14569489}$$

$$b = \frac{13739}{59587}$$

$$b = 0,2305$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X_1 adalah:

$$Y = 69,65 + 0,2305 X$$

b. Uji Ke-linieran Dan Keberartian Regresi Sederhana Y atas X

- a. Jumlah Kuadrat Total (JKT)

$$JK_{total} = \sum Y^2 = 355301$$

- b. Jumlah Kuadrat Regresi JK(a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{15563025}{44} = 353705,11$$

- c. Jumlah Kuadrat Regresi JK(b/a)

$$\begin{aligned} JK_{reg(b/a)} &= b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right] \\ &= 0,2305 \left[342541 - \frac{(3817)(3945)}{44} \right] \\ &= 0,2305 \left[342541 - \frac{15058065}{44} \right] \\ &= 0,2305 (312,25) \\ &= 71,97 \end{aligned}$$

- d. Jumlah Kuadrat Sisa JK(S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) = 355301 - 353705,11 - 71,97 \\ &= 1523,92 \end{aligned}$$

- e. Jumlah Rata-rata Kuadrat Residu JK_{res} dengan rumus

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{JK_{res}}{n - 2} \\ &= \frac{1523,92}{44 - 2} \\ &= 36,28 \end{aligned}$$

Uji signifikan :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{reg}}(b/a)}{RJK_{\text{res}}}$$

$$= \frac{71,97}{36,28}$$

$$= 1,98$$

$$F_{\text{tabel}} = \text{df1 } n-2$$

$$= 44-2 = 42$$

$$F_{\text{tabel}} = \text{df1 } n-k$$

$$= 44-13 = 31$$

Berdasarkan tabel maka $F_{0,05(42.31)}$ bernilai 1.79. Dengan demikian maka

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,98 > 1.79$.

NILAI – NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,789	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel T
TINGKAT SIGNIFIKANSI

Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591

36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

Lampiran 13

Dokumentasi Penyebaran Angket







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5572/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

24 April 2018

Yth. Ka MTs Zending Islam Indonesia

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : DAKWATUL HAQ
Tempat/Tanggal Lahir : Stabat, 01 Agustus 1996
NIM : 31141054
Semester/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Zending Islam Indonesia, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTs ZENDING ISLAM INDONESIA TAHUN 2018.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnil Aidah Bitonga, MA
NIP: 19701024 199603 2 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN ZENDING ISLAM INDONESIA

NSM. 121212710001 SIOM. NO : 1650 TGL 27 OKTOBER 2010 AKREDITASI PERINGKAT : B
JL. TELADAN NO. 15 KEL. TELADAN BARAT MEDAN KOTA 20217 MEDAN

Medan, 21 Mei 2018

Nomor : 477/SK/YP-MTs-ZII/V/2018
Lamp : -
Perihal : Konfirmasi Telah Selesai Riset

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan Ketua Jurusan PAI
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dengan Nomor : B-5572/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 Tanggal 24 April 2018 perihal Izin Riset kepada mahasiswa :

No	Nama	Tempat	Tanggal lahir	NIM	Sem/Jur	Judul Skripsi
1	DAKWATUL HAQ	STABAT	01 AGUSTUS 1996	31141054	VIII/PAI	HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs ZENDING ISLAM INDONESIA TAHUN 2018

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan Riset di MTs Zending Islam Indonesia Jl. Teladan No. 15 Medan terhitung mulai tanggal 26 April 2018 sampai dengan tanggal 14 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengarahui,
Kepala MTs Zending Islam Indonesia

THOIB HASAN, M.PdI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Dakwatul Haq
NIM : 31141054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Stabat, 01 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Anak : Keempat dari empat bersaudara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. H.Ahmad Fadlik A.Halim Lc
Nama Ibu : Nur 'Aini Rangkuti
Alamat : Jl. Perniagaan no.99 Ling.VI Stabat Baru

PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri 050656 Stabat Baru
2008-2011 : MTsN 1 Stabat
2011-2014 : MAN 1 Stabat
2014-2018 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 07 Juli 2018

Dakwatul Haq



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : Dakwatul Haq

NIM : 31141054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Hubungan Keterampilan

Guru Dalam Mengajar Dengan ^{Hasil} ~~Motivasi~~ Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs ~~Negeri~~ ~~Medan~~ Zending Islam Indonesia Medan Tahun 2018

**FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I
 Dra. Farida Jaya, M.Pd
 Pembimbing II
 Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag

PEMBIMBING I

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I / 14-02 / 2018	Tentang judul	Hubungan keterampilan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada MP Fiqih dkin 2	
II / 02-03 / 2018	Tentang isi dan Bab I sampai Bab 2.	membaik latar belakang, membuat kegunaan penelitian, metode kajian teori, menambahkan kerangka teor	
III / 27-03 / 2018	Selesai proposal ACC pro proposal	ditambah judul +	

PEMBIMBING II

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
09 / April / 2018	proposal	- perbaikan BGH - perbaikan Angket	
10 / April / 2018	BAB III proposal	Kejelasan Selesai proposal - Perbaikan metodologi penelitian	
11 / April / 2018	ACC proposal	Maju seminar proposal	

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

1024-199603-2-002
 - Dktb por 2018

 Ritonga, MA



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Dakwatul Haq

NIM : 311 41054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Hubungan Keterampilan

Guru dalam mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Zending Islam
Indonesia Tahun 2018

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Farida Jaya, M.Pd
Pembimbing II	Dr. H. Hasan Maktsum, M.Ag

PEMBIMBING I

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Senin 06-08-2018	BAB II, BAB III BAB IV & BAB V	memperbaiki kutipan paragraf, memperbaiki uraian dan tabel, membuat histogram, memperbaiki bab pembahasan penelitian.	
Minggu 13-08-2018	BAB III, BAB IV & BAB V	memperbaiki uraian dan tabel, bab 4 per-isi kan deskripsi data dan rumus dan uraiannya, memperbaiki kesimpulan.	
Kamis 07-09-2018	BAB IV	Revisi temuan dan hasil	
Senin 04-09-2018	ACC Skripsi		

PEMBIMBING II

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Kamis 12-07-2018	instrumen Ang- ket Penelitian	Lanjut BAB IV	
Senin 23-07-2018	BAB IV	Hasil Penelitian	
Selasa 24-07-2018	BAB IV	Revisi temuan dan hasil	
Rabu 25-07-2018	BAB V	Kesimpulan & saran	
Jumat 27-07-2018	ACC Skripsi	Ke-PS 1	

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah


 22 - Oktober 2018
 Dr. Asotri Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002